

LAMPIRAN

ABG MOJOAGUNG DIPERKOSA

KORBAN TERKAPAR, DIRAWAT DI RS

Mojokerto, Memo

Bisa jadi, aksi pemerkosaan yang menimpa Bunga (20) – sebut saja begitu – asal Desa Kedunglumpang, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang ini mengawali sederetan kasus serupa yang sering terjadi di wilayah hukum Polres Mojokerto tahun 2003 lalu. ABG ini, Sabtu (3/01) tiba-tiba tergepoh-gepoh bersama or-

ang tuanya melapor ke Mapolsek Puri. Korban mengaku diperkosa oleh seorang laki-laki yang tak dikenalnya, pada malam tahun baru lalu.

Namun kabarnya Polsek Puri terpaksa menolak laporan tersebut, karena setelah diteliti locus delictinya (TKP) nya berada di Polsek Jatirejo. “Akhirnya ya ki-

ta limpahkan ke Jatirejo,” ungkap petugas, Minggu (4/1).

Korban dan orang tuanya kemudian berusaha melapor ke Polsek Jatirejo. Sayangnya, ketika unit reskrim Polsek hendak meminta keterangan kepada korban, keburu korban masuk RSUD Kota Mojokerto.

Diduga kuat, korban mengalami shock berat akibat perbuatan bejat laki-laki tak bertanggung-jawab tersebut. Kapolsek Jatirejo, Iptu Moch Salim, kemarin terlihat di Sal bersalin RSUD setempat untuk melihat kondisi korban.

Namun karena masih sulit untuk diajak berkomunikasi, akhirnya ia bersama anggotanya sepakat untuk

sementara menunggu kondisi korban pulih.

Akibatnya, sampai kemarin belum diketahui runtutan kejadian yang menimpa korban dan siapakah sebenarnya tersangkanya. Namun sumber tim medis Rumah Sakit milik Pemkot Mojokerto itu mengaku, setelah diperiksa memang di bagian alat vital korban terdapat banyak bekas memar-memar. “Diduga kuat korban memang diperkosa,” tuturnya.

Untuk pengusutan lebih lanjut, pihak Polsek Jatirejo untuk sementara hanya bisa mengamankan pakaian korban yang dikenakan sewaktu kejadian. (tri)

BIADAB! KAKAK HAMIL ADIK KANDUNG

Warga Sumberejo Gempar

Jombang, Memo

Biadab! Dengan dalih atas dasar suka sama suka, Sudarsono (24), asal Tronyok, Sukorejo, Perak, tega menanamkan benih di rahim adik kandungnya, sebut saja Puspa (22), yang tinggal di Sumberejo, Glagahan, Perak. Bahkan, akibat ulah kakak bejad itu, sang adik sampai melahirkan dua kali dalam 3 tahun ini, dari benih yang ditanamnya!

Awal terbhongkannya kasus itu saat Mbah Jeni, nenek korban (Puspa, red) yang mengasuh-

nya sejak kecil, tidak menyangka kalau cucunya yang diasuhnya hamil, karena setiap hari tidak ada perubahan bentuk fisik pada cucunya. "Sehingga saya terkejut ketika tiba-tiba tiba cucu saya berteriak saat bayi yang dikandungnya hendak keluar," terangnya dengan berkaca-kaca.

Melihat hal tersebut, Mbah Jeni memanggil dukun bayi untuk membantu proses persalinan cucunya, sedangkan warga sekitar yang mendengar hal tersebut langsung berdatangan. Saat itu juga timbul pertanyaan, siapa yang menghamili korban, karena setiap harinya mereka hanya hidup berdua, sedang keluarga korban sendiri tinggal di daerah Tronyok.

Setelah proses melahirkan selesai, dan kesehatan korban kembali dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Setelah pelaku dijemput, kemudian digiring ke balai desa untuk dimintai keterangan.

Warga khususnya pemuda yang ketika itu melihat pelaku berada di balai desa langsung menghampirinya dan secara bergantian menghadiah bogeman mentah ke arah wajah dan tubuh pelaku. Tapi hal tersebut tidak berlangsung lama karena perangkat desa kemudian mengamankan dan menghubungi petugas.

AKP Simson Z. Ringu, Kasat Res-krim, dikonfirmasi membenarkan kejadian tersebut. Dijelaskannya, pelaku mengakui perbuatannya. "Kami juga akan minta keterangan korban, setelah kondisinya sudah pulih," terangnya. (cw-4)

pulih, beberapa perangkat desa mulai melontarkan beberapa pertanyaan tentang bayi yang dikandung korban. Betapa terkejutnya masyarakat, ketika korban mengatakan kalau yang menghamili adalah kakak kandungnya sendiri, begitu pula kehamilan pertamanya.

"Memang, sebelumnya juga pernah hamil dan melahirkan, dan bayi tersebut ketika usia sekitar satu tahun meninggal setelah sakit panas, dan masyarakat menyangka kalau anak tersebut hasil hubungan dengan suaminya yang meninggalkan setelah menikah selama satu bulan. Ternyata sama kakaknya juga," lanjut Mbah Jeni.

Warga yang mendengar penuturan korban kontan naik darah, dan menyuruh salah seorang warga untuk menjemput pelaku di rumahnya

SEMINGGU SEKALI MINTA 'JATAH'

ULAH bejad pelaku, diawali sekitar Juli 2000, ketika korban usai melakukan tumaungan dengan Arifin (24), pria yang dijodohkan oleh orang tuanya. "Waktu itu

saya lakukan di kamar belakang, dan saya tidak pernah memaksa adik saya untuk melayani. Sebelum melakukan, kami juga sempat berciuman," terang pelaku.

Ternyata, hubungan yang seharusnya dilakukan suami istri tersebut berlangsung beberapa kali, sampai akhirnya pernikahan korban diselenggarakan secara sederhana. "Tiga hari setelah pernikahan adik saya, kami juga melakukan lagi, ketika itu suaminya tidak ada di rumah," lanjutnya.

Sedang Arifin, suami sahnyanya hanya sekitar satu bulan tidur bersama istrinya, karena dengan alasan yang tidak jelas dirinya meninggal dan kembali ke rumah orang tuanya. "Apalagi ketika suaminya sudah tidak ada, kami bebas melakukan ketika rumah sedang

sepi dimana semuanya pergi ke sawah," ungkap pelaku tanpa ada penyesalan.

Memang, selama ini tempat tinggal pelaku dan adiknya tidak serumah, karena semenjak kecil korban diasuh neneknya yang hidup pendirian. Sehingga hubungan tersebut dilakukan ketika korban datang untuk menjenguk orang tuanya, atau meminta uang. "Saya sendiri tidak pernah menginjakkan kaki di desa adik saya tinggal," tandasnya.

Sehingga, kalau ditarik rata-rata, hampir setiap minggu, pelaku meminta 'jatah' pada adiknya. Sedang paling akhir dirinya menidih adiknya sebelum bulan puasa tahun lalu. "Saya sendiri tidak tahu kalau adik saya hamil lagi, karena tidak pernah mengutarakan pada saya," katanya. (cw-4)

DICULIK, DISEKAP DIPERKOSA

SISWI SMP
DIPERKOSA
TETANGGA

Sidoarjo, Memo
Mengaku terpengaruh VCD porno dan goyangan erotis penari di film-film India, Pipit Sigit Pamungkas (20), warga Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Sidoarjo, nekad menggagahi tetangga kampungnya, sebut saja Elok (13), siswi kelas 1 SMP. Tak terima masa depan anak gadisnya dirusak, orang tua Elok melaporkan kasus asusila ini ke Polsek setempat.

Senin (5/1), pelaku yang juga pengangguran itu diringkus di rumahnya.

Informasi Memo, sebelum aib ini terbongkar, sekitar Agustus 2003 lalu, Elok berkunjung ke rumah tersangka, yang waktu itu sepi. Karena kedua orang tuanya kerja, tersangka yang belum lama lulus dari SMA, langsung menciumi dan menyumbui korban.

Sejak saat itu, korban lebih sering bermain ke rumah tersangka, di saat orang tuanya pergi. Kejadian ini terus berlanjut hingga September 2003, dan semakin memuncak. Dimana, tersangka waktu itu sudah berani menelanjangi korban dan berusaha memasukkan 'senjatanya' dalam kemaluan korban. Sayangnya, niatan tersebut kala itu tak kesampaian karena spermanya keburu keluar.

Masih penasaran untuk dapat 'menindih' korban, selang beberapa bulan kemudian, tersangka mengirim surat ke teman sekolah korban, yang berisi tentang rencananya menjemput dan mengajak korban jalan-jalan, Sabtu (3/1). Usai menerima surat itu, si penerima memberitahukannya ke korban.

Korban waktu itu pun senang,

hingga akhirnya tiba hari dan waktu yang direncanakan. Sabtu kemarin, tersangka benar-benar mewujudkan janjinya, mendatangi korban saat pulang sekolah. Tanpa ganti baju, korban langsung ikut tersangka ke rumahnya yang memang sepi, lantaran kedua orang tuanya tak ada.

Sejak Sabtu siang itu hingga malam, antara korban dan tersangka tak henti-hentinya berbuat yang tak sepatutnya dilakukan oleh anak seumurnya. Sabtu sekitar pukul 23.00, tersangka berhasil menjebol keperawanan korban.

Keesokan harinya, Minggu (4/1) mendekati Shubuh, tersangka mengulangi perbuatannya, menindih korban yang waktu itu sudah lemas. Setelah 'digarap' habis-habisan, korban disuruh pulang, sekitar pukul 07.00.

Melihat anak gadisnya pulang, ibu korban yang malam sebelumnya (Sabtu), melapor kehilangan anak gadis ke Polsek, menjadi senang dan berniat mencabut laporan itu. Tapi, setelah mendengar cerita anak gadisnya yang digauli tersangka, ibu korban *mencak-mencak* dan mendatangi Polsek untuk kedua kalinya.

Pada petugas, dia menuturkan ulah tersangka yang merusak keperawanan anaknya. Tak lama setelah menerima laporan tersebut, petugas meluncur ke rumah tersangka dan menemukannya.

Pada petugas, tersangka mengaku menggoyang korban sebanyak dua kali. Namun, pengakuannya dibantah korban yang menyebut dirinya dituduh tiga kali. Saya akan kan semua ini karena senang sama dia (korban). Kalau dia itu, tanggung jawab saya, saya yang wani ujar tersangka tanpa beban.

Petugas yang menanganinya ini berencana menjerat tersangka dengan pasal berlapis yaitu penculikan, penyekapan dan pemerkosaan. Karena korban dijemput ke sekolah tanpa sepengetahuan orang tua dan mengagahi korban dengan paksaan.

Kami juga merasa kecewa pada tersangka. Sebab Sabtu malam itu orang tua korban sempat mendatangi rumah tersangka untuk menanyakan anaknya. Tapi dia jawab tak ada, imbuh petugas.

Kapolres AKBP Dasa Rudy El Sompie dikonfirmasi lewat Kapolsek AKBP Yacham, membenarkan kejadian itu. (yulice)

ABG DIPERKOSA DI PINGGIR SUNGAI

Jember, Memo

Sungguh tragis nasib Bunga (15) (nama samaran), warga Dusun Gambiran, Desa/Kecamatan Mumbulsari. Gadis ABG (Anak Baru Gede) ini harus kehilangan kagadisannya akibat ulah bejad Hasan (35), tetangganya sendiri. Bunga menjadi korban kebuasan nafsu Hasan yang tega mem-

perkosanya sebanyak lima kali. Akibatnya, korban mengaku sakit pada kemaluannya saat buang air kecil.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, Hasan kini harus meringkuk dalam kamar tahanan Polsek Mumbulsari. Hingga Senin (5/1) siang, tersangka masih dalam pemeriksa-

an intensif petugas. Sedangkan korban sendiri oleh petugas langsung dibawa ke Puskesmas setempat untuk dimintakan visum.

Terkuaknya kasus tersebut berawal dari pengakuan korban kepada Ali, ayahnya. Menurut korban, sudah dua bulan ini dirinya selalu menjadi korban kebe-

jatan ulah Hasan. Dengan meneteskan air mata, korban mengaku pada bulan November lalu, dirinya yang berada di tepi sungai desa setempat, tiba-tiba didatangi Hasan.

Tanpa banyak kata-kata, tersangka langsung membekap mulut korban dan melucuti dengan paksa celana dalamnya. Saat itu korban berusaha untuk memberontak. Tapi sebagai seorang perempuan, tentu saja tenaganya kalah kuat. Apalagi saat itu tersangka telah kerasukan

nafsu setan. Tanpa memperdulikan rintihan kesakitan korban, tersangka terus saja menggoyang tubuh korban hingga puas.

Tersangka yang telah berhasil membobol kegadisannya dengan santai meninggalkannya begitu saja. Namun sebelum pergi tersangka mengancam agar korban tidak memberitahukan kejadian itu pada orang lain. Rupanya kediaman korban membuat tersangka ingin mengulangi perbuatannya.

Hingga akhirnya tersangka berhasil memperkosa korban sebanyak lima kali dalam kurun waktu dua bulan.

Bagai disambar petir, pengakuan anaknya ini sangat mengejutkan Ali. Saat itu juga Ali langsung melapor ke Mapolsek Mumbulsari. Menindak lanjuti laporan tersebut, petugas langsung mengamankan Hasan. Dalam pemeriksaan petugas, tersangka mengakui semua perbuatan bejatnya itu. Tersangka mengaku hilaf. (x-3)

RABU PON, 7 JANUARI 2004

BALIKPAPAN

CALON TKW DIPERKOSA

Batu, Memo

Benar-benar bejat perbuatan M Imam Santoso (35), tersangka pemerkosaan tinggal di Desa/Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Dengan teganya ia memerkosa Cipluk (19),— bukan nama sebenarnya calon TKW (Tenaga Kerja Wanita), asal Desa Asrikaton, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Senin (5/1) sekitar pukul 21.00, di Losmen Pandawa, Desa Puntan, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Tersangka dibekuk jajaran Polsek Bumiaji, satu jam kemudian di kamar Losmen Pandawa, dalam keadaan tidur

pulas. Sementara barang bukti (BB), yang dapat diamankan petugas berupa bungkus obat jenis kapsul yang diduga obat tidur.

Diperoleh keterangan, korban berangkat dari rumahnya Senin sekitar pukul 12.30, bersama tersangka dengan tujuan salah satu rumah penampungan TKW, di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

Sebelumnya, korban diajak tersangka ke Pasar Tumpang, menghampiri Faisal, teman korban yang juga berencana bekerja sebagai TKI ke Negara Taiwan. Karena sesuatu hal, teman korban tidak jadi berangkat. Selanjutnya tersangka memutuskan mengajak Cipluk, be-

rangkat sendiri.

"Karena Faisal tidak jadi berangkat, kemudian saya mengajak Cipluk pergi jalan-jalan ke Kota Malang, selanjutnya ke Kota Batu. Karena wilayah Kota Batu sore itu hujan lebat saya memutuskan untuk bermalam di Losmen Pandawa," terang tersangka Imam.

Diakhir perbincangannya jumlah tersangka memberikan sebutir kapsul yang diduga mengandung obat tidur. Tidak beberapa lama kemudian korban tertidur pulas. Rupanya tersangka tergoda saat melihat tubuh korban yang mulus, saat itu juga tersangka melampirkan nafsu bejatnya sebanyak dua

kali.

Alangkah terkejutnya korban saat terbangun tak melihat selendang kain pun melekat pada tubuhnya. Korban baru sadar telah diperkosa tersangka dengan melihat percikan darah di sekitar kemaluannya, lantas melapor ke polisi.

Kapolsek Bumiaji AKP Ainun Djariyah SH, saat dikonfirmasi membenarkan kejadian itu. Untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya kini tersangka Imam, sedang menjalani pemeriksaan intensif, tegas Kapolsek Bumiaji AKP Ainun Djariyah SH, mendampingi Kapolres Batu, Kompol Iman Sumantri. (ca-12)

JUMAT Kliwon, 9 Januari 2004

LUPA PAKAI CD, DIPERKOSA BAWAN

Surabaya, Minggu
Korban, yang sudah ter
menyebutkan nama...

Surabaya, Minggu
Korban, (15) km, dan
diperkosa...

Surabaya, Minggu
Korban, (15) km, dan
diperkosa...

(15).

"Saya memang terangsang saat melihat dia (Bunga) berjalan tanpa memakai celana dalam (CD) dengan pakaian tipis. Saya juga mengancam, *Nek kowe nggak gelem ngelayani, nggak tak openi*. Saya menyesal," tutur Katiran, di hadapan petugas menyesal.

Ternyata perbuatan Oktober 2002 lalu di Dukuh Pakis VIA/36 Surabaya, sekitar pukul 15.30 nyaris terulang kembali. Tepatnya, 14 Oktober 2003 lalu, sekitar pukul 22.00, saat korban tertidur pulas di ruangan tengah rumah Katiran, nafsunya memuncak menyaksikan pakaian Bunga tersingkap.

Walau menggunakan celana jens, pelaku tetap nekad mengerang korban. "Kalau dulu, sempat kemaluan saya masuk dan rasanya bagaimana. Tapi, yang kedua hanya pegang-pegang saja," katanya, juga membenarkan disertai ancaman akan digendhengno.

Dua peristiwa tersebut, Kamis (8/1) diungkap kembali jaksa Munasim Salim, SH di hadapan hakim ketua, Ida S Tjandra, SH di PN Surabaya. Istri terdakwa yang ikut menyaksikan sidang, menyebut Bunga juga "gatal". "Dia itu sejak sekolah sering nggak pulang. Anak nakal. Malah saat hari raya kemarin datang ke rumah, ngomong yang melakukan bukan hanya bapak Katiran saja, namun yang dilaporkan hanya Katiran," katanya, usai sidang.

(mat)

REKREASI KEBANI DIPERKOSA PACAR

GADIS JEMUR WONOSARI STRES

Surabaya, Memo
Surti (17), sebut saja
begitu, gadis manis tinggal
di Jl. Jemur Wonosari,
stres berat sepuluh re-
kreasi ke Pulau Bali.
Sabtu (MD) lalu, Pelajar
SMA ini diduga mengra-
huni gangguan jiwa lantaran
(Bersambung ke hal. 11 kol. 1)

diperkosa teman sekolah sekaligus pacarnya, Pentil (17), juga
nama samaran, di Pulau Dewata sana.
Menurut Ani, nama samaran saudara Surti, Selasa (6/1) lalu,
korban pulang dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Tingkahnya
aneh dan selalu berteriak-teriak ketika melihat foto atau barang
yang berasal dari Pulau Bali. Ia seperti ia ketakutan dan stres
bila bertemu dengan barang tersebut.
Kedua orangtua korban mencoba mencari penyebab gangguan
jiwa yang diderita anaknya dan berusaha mencari dukun dan
paranormal untuk menyembuhkan anaknya. Saat sadar dari
stresnya, korban mengaku diperkosa oleh pacarnya. Diduga karena
takut dan merasa berdosa, korban akhirnya shock.
Mendengar penuturan itu, kedua orangtua Surti yang anggota
tentara, Minggu (11/1) sore membawa putrinya ke IRDRSUD dr.
Soetomo untuk dimintakan visum. Visum ini untuk mengetahui
apakah korban diperkosa atau tidak. Sampai berita ini diturunkan,
kejadian ini belum dilaporkan ke polisi.
Kanit Reskrim Polsek Wonorejo Lida Arif yang membidangi
wilayah Jemur Wonosari menuntun bahwa pihaknya belum
menerima laporan tersebut. "Belum ada laporan tentang perkosaan
gadis Jemur Wonosari," jelasnya. (m-2/mas)

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BIADAB!

ANAK KANDUNG

8 KALI DICABUL

KORBAN NYARIS DIPERKOSA



Jombang, Memo

Setelah Jombang digegerkan adanya kasus kakak hamil adik kandung, kini ada kejadian yang lebih tak beradab. Seorang bocah, selut saja Melati (13), tinggal di Desa Ploso, Kecamatan Ploso, mengaku dirinya dijadikan pemuas nafsu Karsu (50), bapak kandungnya, yang juga seorang anggota bantuan polisi

(Banpol) di Polsek Ploso.

Terungkapnya kasus ini berawal ketika Melati melaporkan kejahatan bapaknya ke Polsek setempat dengan cara menulis surat. Berdasarkan pengakuan tertulis tersebut, petugas lalu mengamankan pelaku, yang biasa bekerja di kantor polisi.

Keterangan korban, dirinya menjadi pemuas nafsu bapaknya, sudah berjalan lama. Namun dirinya takut untuk lapor. Memang, awalnya dirinya hanya elus-elus bagian kemaluannya, namun selanjutnya jari-jari bapaknya mulai bermain. Kadang kemaluan bapaknya juga di elus-eluskan.

Pelaku sendiri ketika menjalani pemeriksaan, mengakui kalau menggunakan anaknya sebagai alat pemuas nafsunya. "Tapi tidak sampai saya masukkan, hanya bagian kemaluannya saya elus-elus, dan kadang menggunakan kemaluan saya," terang ayah bejad saari diperiksa polisi. Sedikitnya 8 kali pelaku menjahili darah dagingnya itu.

Waktu pelaku menjahili anaknya, kalau malam, ketika anaknya sedang tertidur pulas. Saat itulah pelaku berebahan di samping anaknya. "Kemudian tubuhnya saya hadapkan ke

tubuh saya, dan pahanya saya naikan ke pinggang saya," lanjutnya.

Bapak biadap itu juga mengaku pernah hendak memperkosa anaknya, namun hal itu diturungkan, karena anaknya mulai berontak dan mendorong tubuhnya.

AKP Simson Z. Ringu, Kasat Reskrim, dikonfirmasi membenarkan adanya laporan tersebut, dan untuk mencari kepastiannya, korban dibawa ke RSUD Swadana Jombang untuk menjalani visum. "Kasus ini masih dalam pemeriksaan petugas, dan belum bisa dipastikan," terangnya. (cw-4)

DIPERAWANI PRIA CEPAK, DITELANTARKAN DI LAWANG

Pasuruan, Memo

Tangis kesedihan sulit dihilangkan, begitu kehilangan keperawanan yang seharusnya dijaga sampai masa pernikahan. Apalagi hilangnya mahkota itu akibat paksaan dari seseorang yang baru dikenalnya.

Derita ini menimpa Bulan (21), nama samaran, asal Jalan Pengampon, Kelurahan Bongkaran, Kecamatan Pabedan Candiikan. Korban kini tak bisa berbuat apa-apa, setelah lelaki tak bertanggungjawab itu menghilang. Dan satu-satunya jalan, hanya mengadu ke ke kantor polisi, Senin (12/1).

Dihadapan petugas, korban mengaku kalau telah 'digarap' seorang lelaki mengaku bernama Hartono, pemuda tampan yang mengaku sebagai anggota tentara. Musibah tersebut, terjadi

Sabtu (3/1), sekitar pukul 18.30 di sebuah kamar penginapan Dusun Kemantren Wetan, Desa Martipura, Kecamatan Purwosari.

Awalnya, Hartono yang mempunyai postur tubuh tinggi tegap dengan potongan rambut cepak, bertemu Bulan di sebuah tempat perbelanjaan di Surabaya. Dari pertemuan itu akhirnya Bunga kesengsem (tertarik).

Dari perkenalan tersebut, Bulan mengaku tertarik dan beberapa kali janji-janji untuk saling ketemu. Sampai akhirnya, korban nurut saat diajak lelaki yang baru dikenalnya itu untuk pergi keluar kota.

Mendengar pengakuan Hartono, kalau dirinya sebagai anggota tentara, korban semakin kebingung dan nurut kemanapun pelaku mengajak pergi. Sampai akhirnya, mereka pergi ke Pandaan. Entah setan mana yang membuat Hartono ingin merasakan kehangatan tubuh Bulan, sampai mempunyai rencana jahat dengan menyewa sebuah pengi-

napan di Dusun Kemantren Wetan, Desa Martipura, Kecamatan Purwosari.

Hartono mulai menebarkan rayuan untuk mengajak Bulan menginap. Mendapat tawaran menginap dan pulang esok paginya, korban hanya manut saja. Ternyata rencana menginap, hanya dijadikan alasan pelaku untuk menikmati tubuh bahenol korbanya.

Hal ini diakui korban, saat dirinya tengah tertidur, Hartono mulai melaparkan aksinya, menggerayangi tubuh korban. Tahu, kalau teman lelakinya mulai berbuat tak senonoh, Bunga berontak. Tidak ingin jadi korban keberingasan pelaku, korban mulai berusaha berolak agar pelaku menghentikan ak-

Rupanya, usaha gadis bertubuh sintal tersebut hanya sia-sia. Sebab

tubuh besar Hartono yang mulai dibalut nafsu setan memaksa menidih dan melepaskan beberapa paksaan korban dengan paksa.

"Saat saya tidur, tiba-tiba dia menggerayangi tubuh saya, namun saya melakunya. Karena dia bukan suami saya. Tapi keinginannya terus dipaksakan. Dengan berbagai upaya dia mencoba memaksa saya, sampai akhirnya saya tidak bisa berbuat banyak begitu tangan kekar dan jilbab besarnya meninditi dan merenggut kegadisan saya," ujar Bulan menahan tangis saat melapor.

Yang membuat korban memilih melaporkan Hartono ke kantor polisi, karena korban merasa sakit hati karena dibohongi. Sebab setelah beberapa kali 'menikmati' kemolekan tubuhnya, korban diterlantarkan di Lawang begitu saja. (cm-6)

BOCAH TK DIPERKOSA TETANGGA

□ Pengangguran Sambibulu Dibui

Sidoarjo, Memo

Tak kuat menahan nafsu seksnya, membuat Hardianto Setiawan (31), warga Desa Sambibulu Kecamatan Taman, *ngawur* dan seenaknya 'memarkir' burung'. Akibatnya, bapak dua anak itu diringkus Unit Reserse Kriminal (Reskrim) Polsek Taman, Minggu (18/1) petang, setelah sebelumnya menggauli bocah TK, sebut saja Putri (5), yang masih te-

tangganya. Untuk mempertanggungjawabkan ulahnya, Sabtu (17/1) petang, tersangka yang statusnya pengangguran tersebut dijebloskan tahanan.

Informasi Memo, karena tak punya pekerjaan tetap, membuat tersangka tak bisa mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Karena kondisi itu, mau tak mau istrinya harus bekerja jadi pembantu rumah tangga orang tua korban. Diduga istrinya kelelahan setelah bekerja, membuat tersangka tak mendapatkan jatah layanan ranjang.

Merasa nafsunya sudah diubuh-ubun, membuat tersangka memutar otak untuk dapat melampiaskannya. Sabtu petang itu, korban yang masih anak-anak bermain bersama temannya di depan rumah tersangka.

Entah iblis mana yang merasuki otak tersangka, petang itu ia memanggil korban, kemudian diajak masuk rumah orang tua tersangka. Kemudian korban yang masih ingusan itu diajak masuk kamar. Dengan cepat tersangka langsung melepaskan baju dan memelorot celana korban.

Tak ingin menyia-nyiaikan kesempatan dan takut ulahnya dipergoki orang, dengan cepat tersangka membuka celananya sendiri, kemudian memasukkan (maaf) 'burung-

nya' ke kemaluan korban.

"Ketika baru masuk separuh, sperma saya sudah keluar hingga muncrat ke perut dan dada dia (korban, red)," aku tersangka, ditinggal petugas.

Usai melampiaskan nafsu bejadanya, tersangka buru-buru mengenakan celana dan baju korban, kemudian menyuruhnya pulang. Sampai di rumah, korban mengeluh kesakitan pada kemaluannya, hingga menceritakan apa yang baru dialaminya. Bagai disambar petir di siang bolong, ibu korban kaget dan hampir tak mempercayai apa yang menimpa anak kandungnya itu.

Setelah berpikir, orang tua korban memutuskan melaporkan ulah tersangka ke Polsek Taman, keesokan harinya, Minggu. Dalam waktu singkat, petugas menindaklanjuti laporan yang diterima dengan mendatangi rumah tersangka. Tersangka yang sore itu sudah tidur, langsung dicokok dan digelandang ke Polsek, diperiksa dan dijebloskan bui.

Kapolres AKBP Drs. Ronny F Sompie SH, Mhum, dikonfirmasi lewat Kapolsek AKP Sugeng Prayitono usai serah terima jabatan (Sertijab) Kapolsek yang didudukinya, membenarkan kejadian itu. (yit/ice)

SELASA LEGI 20 JANUARI 2004

DALAMAN 12

NENEK DIPERKOSA MENANTU

PELAKU DIARAK MASSA

Blitar, Memo

Bejat kelewat-lewat. Ungkapan ini tampaknya cocok ditujukan kepada Tukidi alias Bendung (50) warga Desa Rejoso Kecamatan Binangun yang tega

memperkosa mertuanya Tuki Jem (92) satu rumah dengannya, Minggu (18/1) pukul 22.00 kemarin. Mertuanya tidak bisa berbuat banyak saat diperkosa, sebab kondisinya lumpuh dan

kedua matanya buta.

Namun nenek renta tersebut, hafal betul yang memperkosa tidak lain menantunya yang setiap hari bertengkar dengan Narmi (49) istrinya. Kini menantu bejat dijebloskan tahanan Mapolsek menunggu proses hukum. Sedangkan ratusan massa, berhasil menangkap ayah tiga anak yang tidak tahu malu itu di rumahnya.

Keterangan yang diperoleh Memo menyebutkan, perbuatan

asusila berawal, siangnya tersangka bertengkar dengan istrinya. Ujung-ujungnya Narmi enggan melayani hubungan suami-istri karena suaminya sering moro tangan kendati masalah selesai. Ketika nafsu sahwatnya memuncak, tersangka mendatangi kamar mertuanya yang tidak bisa berjalan.

Di dalam kamar mertuanya, menantu laknat memaksa mertuanya melayani nafsu sahwatnya. Mertuanya berusaha menolaknya dengan kata-kata.

Namun Bendung mengancam membunuhnya bila mertuanya menolak diperkosa. Akhirnya mertuanya hanya tinggal pasrah mendapatkan perlakuan senonoh dari menantunya tersebut.

Sial bagi tersangka, saat menggauli mertuanya kepergok salah satu cucunya. Akhirnya cucu tersangka memberitahu para warga tidak lama kemudian ratusan warga menggrebegnya.

Tersangka dipukul massa dalam kondisi terlanjang bulat. Sementara mertuanya hanya bisa menagis sesenggukan akibat perlakuan menantunya yang membuat malu keluarganya itu.

"Kulo ajrih amargi kulo dipun ancam, saben dinten bojone piyambak digebuki. Kulo dipun pekso nglampai kados tiyan enem, kulo nolak amargi namung damel wirang," ungkap Tukijem dengan bahasa Jawa.

Sementara itu, tersangka mengaku kapok dan berjanji tidak mengulangi perbuatannya lagi. "Saya malu, saya kapok bersedia menebus dosa-dosa saya dengan jalan dipenjara seperti ini," tandas Tukidi kepada Memo.

Kapolres Blitar AKBP Drs Sukorahardjo SH melalui Kapolsek Binangun AKP Rahmad Paulus mengatakan tersangka diserahkan ratusan massa ke Polsek Binangun. "Ini perbuatan yang perlu kita sikapi bersama, korban-nya nenek renta kondisinya buta dan kakinya lumpuh," ujarnya. (pra)

ISTRI DITUDUH SELINGKUH

KETIKA dimintai keterangan kepada polisi, Bendung memojokkan Narmi istrinya, sering selingkuh dengan lelaki lain. Untuk membalas perbuatannya dengan...

Saya ini sebagai lelaki jengkel istri saya, sering selingkuh. Saya ingatkan tidak perdul, akhirnya untuk membalas perbuatan istri (Bersambung ke hal. 11 ko. 3)

saya, akhirnya saya perkosa ibunya," ungkap tersangka memberi alasan petugas.

Namun tuduhan tersangka yang memojokkan istrinya dibantah oleh yang bersangkutan. "Saya ini sudah tua tuduhan suami saya tersebut tidak mungkin, saya ini hanya dijadikan sansak hidup

17 BULAN

DIGAULI AYAH

■ Aib Kampung Jarak

Surabaya, Memo

Setelah puas menikmati tubuh anak angkatnya, sebut saja Melati (16), selama 17 bulan, Samsudin (49), bapak 2 anak asal Jl. Putat Jaya, akhirnya mendekam di tahanan Polresta Surabaya

Selatan. Hingga Selasa (20/1), pelaku yang menikah 4 kali ini masih menjalani pemeriksaan.

Pengakuan Melati, aksi pemerkosaan itu dilakukan pelaku yang mengambilnya anak angkat sejak masih bayi itu terjadi Agustus 2002. "Tapi tanggal persisnya saya lupa karena sudah lama," terang korban dalam pemeriksaan. Dijelaskan pula, malam itu saat terlelap dia merasa ada yang menindih tubuhnya.

Saat membuka mata, dilihatnya lelaki yang dihormati itu tengah menindihnya. Tak lama kemudian, rasa sakit terasa di pangkal pahanya dan pelaku tak mengindahkan walaupun saat itu korban yang masih berusia 15 tahun itu mengingatkan. "Dari mulutnya, saya mencium bau alkoholyangmengena. Saya paham

dengan bau itu karena hampir setiap malam bapak pulang dalam kondisi mabuk," katanya.

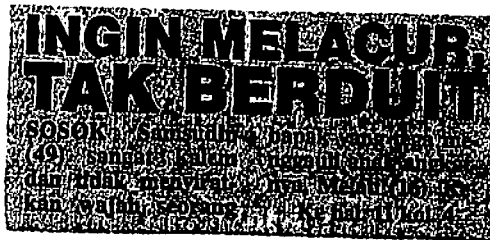
Karena takut bapaknya akan marah dan tak bisa berlutut, korban pun hanya bisa pasrah dan membiarkan bapaknya mengambil kegadisan dengan cara yang sadis. "Sejak itu, seminggu 2-3 kali bapak kembali menggauli saya dan selalu dalam kondisi mabuk. Karena itu, saya tidak berani melawan karena takut," papar korban yang sudah dimintakan visum dan diketahui selaput daranya robek.

Dikatakan, selama ini korban hanya bisa menyimpan aib ini dalam hati. Sampai akhirnya, kabar ini pun terdengar warga sekitar yang marah dan hendak menghajar pelaku. Untungnya, petugas cepat da-

tang dan menyelamatkan pelaku ke mapolresta.

Dalam pemeriksaan juga diketahui kalau perbuatan tersebut dilakukan pelaku di samping istrinya. "Istri saya sudah lama sakit-sakitan dan kalau tidur seperti orang mati dan sudah dibangunkan," kata pelaku yang mengatakan selama ini saat hendak mencapai klimak, kemaluannya dicabut hingga korban tidak hamil akibat perbuatannya.

Kasat Reskrim AKP Drs Bagus D. Rusiawan membenarkan penangkapan pelaku tersebut. "Kami masih memeriksa adanya unsur pemerkosaan dalam kasus ini. Tapi kami juga bisa menjatuhnya dengan menggauli anak di bawah umur dan anak yang menjadi tanggungjawabnya," kata Bagus.(rif)



pada *Memo*, Samsudin yang selama ini menggantungkan hidupnya dari hasil membantu warung istrinya mengatakan perjalanan hidupnya di sela-sela pemeriksaan. Berikut pengakuannya.

Saya juga sampai saat ini tidak habis pikir bagaimana bisa menggauli anak angkat saya. Saya akui setiap saya mabuk, saya selalu ingin main perempuan. Saya sebenarnya ingin bermain dengan Pekerja Seks Komersial (PSK) tapi tidak punya uang. Akhirnya, saya lampiaskan ke anak angkat saya," katanya sambil menundukkan kepala.

Dijelaskan, Melati adalah anak dari adik iparnya atau juga bisa dikatakan Melati adalah kepon-

akannya sendiri. "Saat itu saya belum juga punya anak dan dia (Melati) saya jadikan anak pancingan. Setahun kemudian, kami benar-benar dikaruniai anak," kata Samsudin.

Dikatakan, lama kelamaan kebiasaan biadab tersebut menjadi kebiasaan. Terlebih sudah lama, istrinya yang membuka warung di dekat rumahnya ini sakit-sakitan dan tak bisa melakukan tugasnya sebagai istri. Belum diketahui, apakah istrinya tahu perbuatan suaminya dan membiarkan atau memang benar-benar tidak tahu mengingat hubungan sesat tersebut dilakukan di ranjang yang sama dimana istri pelaku juga tidur. (rif)

JADI BUDAK SEKS

KAKAK

GADIS DESA

HAMIL 4 BULAN

5 KALI DIPERKOSA

Pasuruan, Memo

Benar-benar biadap dan tidak mempunyai moral. Apakah ini tanda akhir jaman. Sehingga aksi perkosaan tidak lagi mengenal siapa yang akan dinodai. Perbuatan bejat ini dilakukan,

Dasiono (20), pemuda Dusun Leduk, Desa Kayukebeg, Kecamatan Tutur, yang tega memperkosa adiknya sendiri, sebut saja Melati (14).

Perbuatan pelaku yang mengaku pengangguran ini baru terbongkar setelah perut sang adik membesar tanpa tahu siapa yang menghamili. Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, Dasino harus mendekam di tahanan Polsek Nongkojajar.

Pada Memo, Dasiono mengatakan, perkosaan terhadap adiknya dilakukan secara sadar. Awal Juli 2003 lalu, sekitar pukul 08.00 aksi perkosaan pertama dilakukan saat Melati tidur di kamar belakang.

Tanpa adanya rasa penyesalan, Dasiono mengatakan, kalau saat itu keinginan untuk melakukan hubungan seks tiba-tiba muncul.

"Nggak tahu, pagi itu, tiba-tiba kok kepingin begituan. Karena 'burung' saya sudah tegang dan ingin main. Saya langsung menuju ke kamar belakang, tempat Melati tidur. Karena sudah tidak kuat menahan, saya langsung membangunkannya

dan saya memaksa untuk dilayani," ujar Dasiono.

Mungkin merasa aman, setiap aksi bejatnya tidak pernah ketahuan Ny Turi (36), ibu korban sekaligus ibu pelaku, sehingga setiap ada kesempatan, Dasiono selalu mengulangi perbuatannya.

Selesai membuang hajat seksnya pada sang adik, pelaku langsung ngeloyor pergi. Sebelumnya dia mengancam, akan membunuhnya apabila Melati melaporkan aksinya pada ibu mereka. "Setiap selesai disetubuhi, pelaku selalu mengancam akan membunuh korban, kalau sampai berani melapor ke ibu mereka."

Rupanya aksi perkosaan yang dilakukan sampai lima kali tersebut, berbuah, sebab tubuh Melati kini mulai berbadan dua. Awalnya, Ny Turi, tidak curiga, kalau anak terakhirnya mulai hamil. Karena aksi bejat sang kakak, beberapa kali muntah-muntah, akhirnya Ny Turi dan Seiyem, kakak nomer dua mulai curiga, kalau anak dan adik me-

reka hamil.

Beberapa kali, Ny Turi mencoba mendesak siapa yang telah menghamilinya. Namun melati selalu tutup mulut. Sehingga kasus kehamilannya, gadis tanpa suami itu sampai ke telinga warga Dusun Leduk.

Mendengar kejadian yang menggepalkan, akhirnya beberapa perangkat desa mulai turun tangan dan melakukan interogasi pada Melati. Dari situlah, mulai terkuak, kalau yang menghamili Melati, tidak lain Dasiono, kakak lelaki satu satunya.

Mendengar penuturan lugu tersebut, beberapa perangkat desa sempat kaget. Dan tidak ingin, Dasiono menjadi akal-akal massa. Akhirnya pelaku diamankan ke Polsek Nongkojajar.

Kapolsek Nongkojajar, AKP Hardi mendampingi Kapolres Pasuruan, AKBP Lukman Wahyu Hariyanto membenarkan kejadian tersebut. "Pelaku sampai saat ini sudah kita amankan dan ditahan di Polsek," ujar Kapolsek. (cm-6)

BOCAH SD

DICABULI BURUH

❖ Geger di Rungkut Lor ❖

Surabaya, Memo

Bejat! Sebutan itu pantas diberikan bagi Budiono (37), mengaku buruh pabrik Kedawung yang tinggal di kos-kosan Jl. Rungkut Lor X. Perilaku pria yang sudah

beranak ini mencabuli bocah SD yang juga anak ibu kosnya yang masih duduk di bangku SD, sebut saja Nuri (8).

Tapiat kurang ajar ini, baru

diketahui orang tua korban, ketika bocah lugu yang duduk di kelas III SD itu menceritakan aib yang dialaminya. Akibatnya, orang tuanya mencah-mencah, tak terima dengan perilaku Budiono dan lapor ke Polsekta Rungkut, Sabtu (24/1).

Dengan lugu, diceritakan korban Budiono telah memperlakukannya selayaknya adegan lolos sensor di film-film dewasa. Bahkan, saking kesengsemnya (bernafsunya, red), pria bejat itu menciuminya dan meremas payudara lalu mengobok-obok kemaluan bocah malang ini dengan jari kanannya.

Akibatnya, alat vital bocah malang ini lecet-lecet dan merasa perih saat

buang air kecil. Kini Budiono harus mendekam di tahanan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Sementara, guna melengkapi laporannya korban ditemani ibu kandungnya segera diantar meminta visum ke IRD RSUD dr. Soetomo.

Informasi Memo, peristiwa aib ini terjadi ketika kedua orang tua korban tengah sibuk bekerja mencari nafkah. Sementara sibuk memeras keringat, putrinya yang ser gaja dititipkan pada penghuni kos hingga mereka kembali. Entah setan apa yang ada di benak tersangka, ketika situasi sepi langsung memanggil korban dan mengajaknya masuk kamar kos.

Dengan basa-basi, pria cabul ini mengajak bermain putri induk semangnya. Dasar bocah lugu, mendapat ajakan tersangka yang telah akrab itu, dia hanya bisa menurut saja. Sampai akhirnya, korban dicabuli. Secara biadab pelaku memainkan tangannya di kemaluan korban.

"Korban digarap hingga pelaku puas melampiaskan nafsunya bejadnya ke gadis mungil itu yang tak berdosa itu," jelas Kapolsekta Rungkut AKP Sli Al'Indahsyah, SH. MH. Kapolsekta juga membenarkan kalau tersangka kini tengah menjalani pemeriksaan intensif. (cw-1)

Lihat Korban Mandi

KENDATI korban masih ingusan yang duduk di bangku kelas III SD, namun Budiono sangat terangsang melihat postur mungil itu hingga mengincar dan menjadikan pelampiasan nafsu. Poster yang belum pekar, tak membuat buruh kasar itu berkedip melihatnya.

Terlebih pengakuannya, dia terangsang ketika melihat korban mandi. "Saat Nuri dimandikan dan saya kebetulan melihatnya, baru saya mulai terangsang. Itu terjadi Agustus setahun lalu. Sejak saat itulah saya mulai tergoda mencoba 'menggarapnya,'" tutur Budiono dalam penyidikan.

Dengan pertimbangan masih bocah, orangtua korban juga tak

merasa aneh ketika Budiono terus saja menatap setiap mereka memandikan anaknya. Mungkin, ini menjadi contoh terhadap orangtua manapun agar berhati-hati terhadap putrinya. Hampir setiap dimandikan, Budiono selalu memanfaatkan kesempatan untuk sekadar melihat tubuh telanjang sang bocah.

Peristiwa itu berlangsung berulang-ulang tanpa menimbulkan kecurigaan terhadap orangtua korban. Pikirnya, Budiono telah beranak-istri dan anaknya hanya bocah yang masih ingusan. Namun mereka salah besar. Budiono seolah tak bisa lagi mengerem lalu melampiaskannya. "Saya sama sekali tak pernah memasukkan kemaluan ke dalam kemaluannya. Hanya jari tangan kanan saja yang saya masukkan ke kemaluan korban hingga saya puas. Selain itu saya juga meciumi serta meremas payudaranya," terang Budiono sambil terus menunduk. (cw-1)

Sudah 6 Bulan

DALAM penyidikan, tersangka Budiono (37), pria bejat yang telah mencabuli Nuri, mengaku telah mengumbar nafsu setannya berkali-kali. Bahkan, tak hanya hitungan hari, pria yang mengaku bekerja sebagai buruh pa-

brik plastik ini telah mencabuli korban sejak Agustus 2003 lalu atau sekitar 6 bulan.

Sejak itu, perbuatannya tak tercium dan dia merasa aman mengulangi lagi. Akhirnya, bak pepatah sepandai-pandai menyimpan bangkai pasti tercium juga. Dari mulut Nuri, perilaku 'miring' Budiono terungkap.

Selama itu, Budiono selalu memanfaatkan kesempatan ketika orangtua korban yang tak lain pemilik kos berangkat kerja. Ketika situasi sepi itu, dia kemudian memanggil korban lalu membujuknya diajak main di kamar. Padahal di dalam kamar tersebut Budiono leluasa melampiaskan nafsunya.

Usai melampiaskan nafsu bina-tangnya, guna menutupi aib yang diperbuatnya Budiono mengancam korban agar tak memberitahukan perilaku yang telah diperbuatnya kepada orang lain, termasuk kedua orangtuanya. Dengan rayuan maut, plus bujukan kue dan permen yang diberikan, Budiono berharap korban tak melapor. (cw-1)

DICEKOKI PIL KIRIK GADIS MANIS 2 HARI DIGILIR 5 BERANDAI

Blitar, Memo.

Selain marak kasus perampokan, ternyata Blitar juga gudangnya kasus perkosaan. Kall ini yang menjadi korban perkosaan adalah Mawar (15), gadis manis warga Desa Sumbernanas, Kecamatan Ponggok.

Dia diperkosa ramai-ramai di hutan Malliran hingga sekarat. Orang tua korban Minggu (25/1) melaporkan kasus asusila ke Polsek Ponggok. Untuk mengungkap para pelakunya, petugas masih memeriksa saksi.

Menurut keterangan saksi, yang diduga terlibat memperkosa perawan desa diantaranya: Apem (21) warga Desa Sumberrejo Kecamatan-an Ponggok, Kabul (23) warga Desa Pojok Kecamatan Ponggok, Sutik (24) warga Desa Sumbernanas, Nuryanto (22) warga

Desa Pojok, Hadi (24) warga Desa Sidorejo.

Awalnya, Domin bersama Kabul mendatangi rumah Mawar dengan dalih akan diajak acara reuni dengan teman sekolah di SL-TP dulu. Sampai di rumah Domin, gadis lugu ini dijemput Kabul dengan Apem.

Korban dicekoki pil kirik hingga teler. Dalam kondisi teler, Mawar dibonceng pergi ke hutan Desa Maliran Kecamatan Ponggok lalu diperkosa secara bergantian.

Puas melampiaskan nafsu bejatnya, perawan desa tersebut diantarkan ke rumah Domin. Selanjutnya Mawar dijadikan piala bergilir oleh Sutik yang masih tetangga Domin hingga pukul 16.00.

Akhirnya oleh Sutik korban diserahkan kepada dua temannya Bani dan Nuryanto. Diduga oleh kedua lelaki tersebut, Mawar diperlakukan sama. Diperkosa ramai-ramai.

Korban tidak berdaya diperkosa berandalan ramai-ramai, selama dua hari dua malam. Dalam koandisi pakalan compang-camping, Mawar pulang sendirian ke rumah ayahnya di Desa Sumbernanas. Mengetahui putrinya acak-acakan dan beberapa bagian pakaiannya sobek sambil berjalan terseok-seok, orang tuanya curiga.

Sambil menangis sesenggukan, Mawar menceritakan kejadian yang baru dialaminya. Mendengar pengakuan putrinya, orang tuanya menempuh jalur hukum melaporkan kasus perkosaan didampingi perangkat desa setempat.

"Kejadiannya mulai Kamis malam hingga Sabtu kemarin putrinya baru pulang dengan kondisi lusuh, setelah ditanya orang tuanya mengaku diperkosa ramai-ramai di hutan maupun di rumah, untuk itu kasusnya kami serahkan pak polisi, "ungkap perangkat desa mendampingi ibu korban kepada Memo. (pra)

GADIS IDIOT DIGAGAH

Jember, Memo

Sungguh tragis nasib yang menimpa Bunga (15) (nama samaran), warga Jl. Sultan Agung, Kecamatan Sukowono. Gadis yang menderita lemah mental (idiot) ini menjadi korban kebuasan nafsu seks Sugianto (40) dan Agus Hariyadi (24), keduanya warga Jl. Untung Surapati, Kecamatan Sukowono.

Korban diperkosa oleh dua

berandal ini pada pertengahan bulan puasa lalu di rumah tersangka. Akibatnya korban kini hamil 3 bulan. Untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya ini, kedua tersangka dicokok petugas Polres Jember, Senin (26/1) siang kemarin. Sampai berita ini diturunkan, tersangka masih dalam pemeriksaan intensif petugas.

Terkuaknya ulah bejat tersangka ini berawal dari kecurigaan orang tua bunga dan serjumlah warga karena ada perubahan yang terjadi pada diri gadis itu. Bunga nampak semakin gemuk dan perutnya kian lama nampak menggelembung. Setelah ditanya, ternyata bunga mengaku kalau dirinya diperkosa oleh Sugianto dan Agus.

Kontan hal ini membuat warga menjadi gempar. Selanjutnya kasus tersebut dilaporkan ke Polres Jember. Awalnya dua tersangka itu tidak mengaku kalau mereka telah memperkosa Bunga. Namun, meski me-

ngalami cacat mental, bunga dengan gamblang mampu menceritakan bagaiaman pemerkosaan itu terjadi. Dua tersangka ini pun tak dapat mengelak lagi.

Menurut bunga, sekitar bulan puasa lalu dirinya sedang lewat di depan rumah Sugianto. Tiba-tiba Sugianto memanggilnya. Dengan lugunya gadis ini mendekat. Namun Sugianto langsung menariknya ke dalam rumah dan diajak masuk kamar. Sedangkan Agus sendiri saat itu juga sedang berada di rumah tersebut.

Tanpa mengenal belas kasihan lagi, Sugianto langsung melucuti pakaian Bunga dan pakaiannya sendiri. Bunga yang berusaha berontak kalah kuat tanagannya dengan Sugianto yang sudah kerasukan setan. Akhirnya bunga hanya bisa pasrah saat Sugianto menggenjot tubuhnya hingga mencapai klimaks.

Agaknya penderitaan bunga tidak sampai disitu. Agus yang sedari tadi menyaksikan adegan layak sensor itu menjadi terangsang. Agus tidak lagi peduli dengan kon-

disi bunga yang sedang menangis merenungi nasibnya. Sekali lagi bunga menjadi keblababan seks.

Agus dengan ganas malahap gadis yang baru saja diperkosa temannya itu. (x-3)

DIPERAWANI

DIJUAL KE JARAK

Gadis Ngagel Jaya Menangis

Surabaya, Memo

Memiliki tubuh semiohal dengan bodi aduhai, kerap menjadi kebanggaan

tersendiri bagi kaum hawa. Namun, kelebihan itu malah bisa jadi petaka menja-

di sasaran pria-pria hidung belang. Seperti nasib malang yang menimpa Ana, sebut saja begitu (17), gadis cantik asal Jl. Ngagel Jaya.

Pemilik bodi aduhai yang sehari-hari bekerja sebagai pelayan toko ini diperawani dua pemuda kenalannya. Bahkan, kedua pelaku yang dikenal korban bernama Eko, yang tinggal di Jl. Karang dan Gepeng, asal Jl. Rungkut Menanggal 1, menjadikan korban sebagai budak nafsu mereka selama seminggu. Terakhir, kedua pemuda bejat ini menjualnya ke kawasan Lokalisasi Jarak.

Beruntung, derita korban sempat diketahui keluarganya yang menyelidiki raibnya putri kesayangan-

nya selama seminggu terakhir. Selidik punya selidik, akhirnya keluarganya memperoleh informasi keberadaan gadis berambut sebahu ini. Begitu korban berhasil ditemukan, keluarganya kemudian melaporkan kejadiannya ke Polresta Surabaya Timur, Selasa (27/1) sore.

Informasi Memo, perkenalan korban dengan kedua pemuda cabul itu lantaran mereka sering makan di warung tempatnya bekerja. Lama-lama mereka akrab hingga korban tak segan bergurau dengan keduanya. Ternyata, kedekatan mereka hanya jebakan semata. Melihat potongan tubuh gadis yang menawan plus hot, keduanya kemudian memasang jebakan.

Seminggu lalu, mereka akhirnya berhasil membujuk korban agar mau diajak ke rumah Gepeng di Jl. Rungkut Menanggal 1. "Saya dijanjikan akan dicarikan pekerjaan yang lebih baik. Karena tawaran mereka sangat menggourkan, akhirnya saya mau saja," tutur korban singkat.

Di rumah Gepeng, ternyata apa yang diharapkan korban berbalik. Dia malah dijadikan budak pelampiasan nafsu bejat kedua pemuda hidung belang itu. Korban mengaku digilir keduanya selama kurang lebih 3 hari. Selama kurun waktu itu, gadis cantik ini dipaksa melayani nafsu bejat kedua pemuda kenalannya sebelum kemudian dibawa ke kompleks Jarak. (cw-1)

ANAK TIRI DIPERKOSA

■ Hamil, Disekap Hingga Melahirkan

Blitar, Memo

Salfudin (45) warga Desa Kemloko Kecamatan Nglegok, benar-benar bejat. Dia tega memperkosa anak tirinya sebut saja Bunga (17) hingga hamil.

Perbuatan asusila terungkap saat Bunga melahirkan di dalam kamar seminggu lalu. Pasalnya, sejak hamil pu-

trinya disekap di dalam kamar dijadikan budak seks ayahnya dan diancam dibunuh oleh ayah tirinya bila melaporkan kejadian yang dialaminya.

Hal ini diungkapkan Mahsun (43) ketua RT 1 RW 08, yang getol mengungkap perbuatan laknat. Kasus perkosaan dilaporkan pamong

desa setempat Selasa (27/1) kemarin. Pelaku minggat diusir warga kampung, akibat ulahnya tega memperkosa anak tirinya.

"Putrinya mulai diperkosa sejak kelas 2 SLTP hingga kelas 2 SMEA, diketahui hamil putrinya disekap di dalam kamar dalam ancaman ti-

dak boleh ke luar rumah. Sedangkan ibunya takut terhadap suaminya, seakan menutup-nutupi aib keluarganya. Untuk itu Pak lurah melaporkan kejadian ini ke Polsek

Nglegok, sebab warga resah mengancam pelaku. Belum sempat ditangkap polisi, pelaku kabur, kini dicari warga kampung dan petugas," ungkap Mahsun menjelaskan. (pra)

ABG GEMPOL PERKOSA BALITA

Pasuruan, Memo

Benar-benar edan! Pelaku kejahatan tidak lagi mengenal batas usia, demikian juga dengan korbannya, tidak peduli yang masih dibawah lima tahun (balita). Seperti yang menimpa Melati (4), nama samaran, tinggal di Dusun Betro, Desa Wonosuyo, Kecamatan Gempol, Sabtu (31/1), mengaku diperkosa Winarto (15), tetangganya.

Aksi hejrad pelaku baru ter-

bongkar keluarga korban, setelah Melati menangis saat kencing. Kasus yang sempat menghebohkan warga Desa Wonosuyo tersebut kini ditangani Polsek Gempol.

Tamini (32), orang tua korban saat lapor ke polisi mengatakan, perbuatan ABG (Anak Baru Gede) tetangganya tersebut tidak disangka sebelumnya. Sebab, selain Winarto dikenal dekat dengan keluarga korban, juga dikenal suka ringan tangan, membantu beberapa tetangga lainnya.

Entah setan mana yang mempengaruhi Winarto, sampai tega memperkosa Melati. Ulah biadap pelaku, membuat anggota keluarga korban tidak bisa menahan amarah. Dengan emosi di umbun-umbun,

mereka mencari keberadaan pelaku. Sayangnya, upaya pencarian tersebut belum membuahkan hasil.

Kini, pelaku yang juga protolan Sekolah Dasar tersebut menghilang dari Dusun Betro. "Kok tega melakukan perbuatnya pada anak sekecil itu. Apalagi, pelakunya juga usianya masih muda," ujar beberapa warga.

Merasa putus asa, tidak menemukan Winarto, akhirnya keluarga korban memilih melaporkan kasusnya ke kantor polisi. Kapolsek Gempol, AKP Sudjut mendampingi Kapolres Pasuruan, AKBP Lukman Wahyu Harianto membenarkan kejadian tersebut. "Kami terus berupaya mengejar pelakunya," ujar Kapolsek Gempol. (cm-6)

Terasa Perih Saat Pipis

TERKUAKNYA kasus perkosaan yang dilakukan Winarto setelah orang tua Melati, curiga setelah mendengar anak perempuannya menangis saat buang air kecil. "Melati itu anaknya periang. Nggak tahu kok tiba-tiba kalau kencing dia

langsung menangis dan menunjukkan kalau kemaluannya sakit," kata Sulasmi (40), bibi korban.

"Karena selalu menangis saat buang air kecil itu, kami lalu memeriksanya. Ternyata ada beberapa bagian yang lecet, seperti habis digaruk. Sementara celana dalamnya juga ditemukan beberapa bercak sperma."

Kaget dan curiga dengan kejadian yang menimpa putri terkecilnya, Sulasmi bersama Tamami langsung

menayakan pada Melati. Siapa yang tega melakukan perbuatan hejrad tersebut?

Melati lalu menceritakan kalau sejak sore dia bersama Winarto. Pada ibunya, Melati dengan polos bercerita kalau 'burung' Winarto dimasukkan ke kemaluannya.

Saat melapor ke kantor polisi, Tamami dan Sulastrj membawa celana dalam Melati dengan beberapa bercak noda seperma diduga milik Winarto. (cm-6)

NONTON BFI DIPERKOSA

■ Siswi SMA Ploso Merana

Surabaya, Memo

Seks bebas rupanya juga merambah dan diikuti sebagai tren di kalangan anak baru gede (ABG). Namun buntut dari perbuatan haram yang biasa dilakukan kaum bule ini, hanya menimbulkan masalah saja. Seperti yang

menimpa siswi SMA satu ini, sebut saja Jane (18), warga Jl. Ploso II.

Gadis cantik yang baru mekar yang baru duduk di kelas 2 ini mengaku telah dipaksa melakukan hubungan intim layaknya pasangan suami istri dengan pacarnya Fransiscus (19), asal Jl. Karang Menur yang juga kakak kelasnya.

Petualangan seks itu malah berbuntut panjang setelah ibu kandungnya tak terima dengan perlakuan haram itu. Akhirnya, kejadiannya dilaporkan ke Polsekta Gubeng dengan tuduhan perkosaan, Selasa (3/2) siang.

Ibu kandung Jane melaporkan perilaku kebablasan kedua pasangan bau kencur itu lantaran ingin pacar anaknya bertanggungjawab. "Saya baru tahu kalau Jane telah berhubungan intim dengan Fransiscus. Bahkan, yang lebih membuat saya mengelus dada, Jane dipaksa melakukan hubungan badan setelah lebih dulu dipaksa menonton VCD porno di kamar Fransiscus," terangnya di hadapan petugas seraya menyebutkan kejadiannya terjadi 8 Januari lalu.

Setelah melakukan urun rembuk dengan masing-masing keluarga, awalnya masalah itu dibiarkan begitu saja. Tetapi, belakangan ibu korban melihat keser bahwa baik Fransiscus maupun keluarganya sengaja berniat mengindari tanggung jawab.

Bahkan, belakangan Fransiscus juga bersikap menjauh dari Jane hingga membuatnya panik. Tak mau kasusnya berlarut-larut, akhirnya ibu korban mengadukan kasusnya ke polisi. "Saya hanya mau mereka bertanggungjawab, itu saja," tegasnya. (cw-1)

PEMBANTU KENJERAN DIGOYANG TETANGGA

Surabaya, Memo

Tergujur tubuh molek Bunga
-nama samaran (25), pembantu

rumah tangga (PRT) yang bekerja tak jauh dari tempat kerjanya, membuat Johan (26), buruh toko bangunan di Jl. Kenjeran, bertindak biadab. Pelaku mengagahi gadis asal Tuban dengan berpura-pura bertamu.

Akibatnya, korban tak terima 'digarap' begitu saja oleh pelaku lalu meminta pertanggungjawaban. Namun, alangkah pilunya dia mendapati sang arjuna ternyata sengaja menghindar. Tak mau ambil pusing lagi, akhirnya Bunga mendatangi Mapolsekta Tambaksari guna melaporkan aib yang menimpanya, kemarin (2/2).

Di hadapan petugas, korban menegaskan pelaku melakoni ulah bejatnya dengan jalan pura-pura bertamu. "Dia sengaja menjebak saya. Ia pura-pura datang ke tempat kerja saya yang kebetulan sepi ditinggal majikan dan keluarganya keluar. Katanya, dia mencari Beni dan Jodi, temannya yang memang sering main ke tempat kerja saya," tutur korban.

Tahu yang dicarinya tak ada,

atau sengaja memancing korban, pelaku tak segera pergi. Malah, dia meminta agar korban menunjukkan kamarnya. Entah kenapa gadis lugu itu menuruti kemauan pelaku. Alhasil, setibanya di kamar, tersangka ditubruk lalu ditindih sekuat-kuatnya. "Dia memperkosa saya sekali itu. Begitu puas, dia langsung pergi begitu saja," ucap korban.

Setelah kejadian itu, korban yang kelimpungan dengan aib yang menimpanya lalu meminta pelaku untuk bertanggungjawab. Ketika pelaku terus berusaha menghindar, korban masih berusaha bersabar dengan melaporkan perbuatannya kepada kakaknya.

Namun, pelaku malah menghi-lang hingga semakin membuatnya panik. Akhirnya, korban berniat memperpanjang perkaranya ke polisi. "Sampai kini Ny. Erini, majikan saya tak mengetahui aib yang telah menimpa saya," tuturnya kepada petugas.(cw-1/m-2)

TABIB PERKOSA PERAWAN

Jember, Memo

Geger! Bunga (15) – nama samaran -, warga Dusun Durjo, Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, hilang keperawanannya.

Gadis kinyis-kinyis ini diperkosa Saiful (25), pria bejat yang mengaku asal Banyuwangi. Bunga digarap 4 kali di hotel kawasan Tiris, (Bersambung ke hal. 11 kol. 4)

Probolinggo dan hotel di sekitar Terminal Purabaya, Surabaya. Perbuatan bejat pelaku, dilakukan selama 5 hari sejak Senin (2/2) sampai Jumat (6/2).

Untuk mengelabui korbannya, Saiful mengiming-imingi pekerjaan sebagai pembantu di luar kota dengan gaji besar. Tidak cukup itu saja. Untuk lebih meyakinkan lagi, pelaku juga mengaku tabib yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit. Korban kepincut, karena dijanjikan bisa langsung kerja.

Tak terima, kakek korban melapor ke perangkat desa. Sayangnya, pengaduan itu sampai Minggu (8/2), belum diteruskan ke petugas polsek setempat ataupun ke polres. Sementara itu, penyelesaian di tingkat desa, hingga kini belum ada titik terang sama sekali. "Saya berharap masalah ini ditangani polisi. Biar kapok dan dia mendapatkan balasan yang setimpal," kata Karsan (70), kakek korban ditemui di rumahnya.

Pengakuan korban, sebelum lebaran (Idul Adha), gadis ini mendatangi Rendy, Romli dan Nuh. Saat itu, ketiga pemuda tetangganya tersebut ditemui korban bersama kakeknya. Kepada korban, ketiganya menawarkan pekerjaan sebagai pembantu di Surabaya. Tertarik dengan tawaran mereka, korban pun mengiyakannya.

Saat itu juga, korban diajak ke rumah Rendy guna menemui Saiful, temannya yang tinggal di rumahnya. Sebelumnya, Saiful sendiri mengaku sebagai tabib yang bisa mengobati berbagai macam penyakit. Atas pengakuannya, warga sekitar sempat mempercayainya. Sementara Saiful di hadapan korban mengatakan, kalau dirinya punya teman di Surabaya yang membutuhkan pembantu.

Setelah disepakati dan disetujui, korban bersama Saiful berangkat ke Surabaya. Ternyata, di tengah perjalanan, Saiful mengajak Bunga ke Probolinggo. Di kota ini, korban dibawa ke hotel di kawasan Tiris. Di hotel itulah, korban diperdaya hingga hilang keperawanannya. Setelah tiga hari menginap di hotel tersebut, kemudian Saiful mengajak korban untuk pergi ke Surabaya.

Lagi-lagi korban dikibuli. Bukannya diajak ke tempat kerjanya, tapi justru menginap lagi di hotel sekitar Terminal Purabaya. Selama 2 hari di hotel ini, korban digarap berkali-kali sampai lemas. Setelah puas menikmati tubuh korban, Jumat (6/2) kemarin, Bunga dipulangkan. ABG ini diantar sampai ke Terminal Tawang Alun, Jember.

Untuk menuju ke rumahnya, korban diberi uang ongkos kendaraan. Sedang Saiful sendiri langsung balik kucing. Melihat kondisi korban yang lemas dan tak berdaya, kakek maupun tetangganya curiga. Atas dasar itu, kakeknya menanyakan apa yang terjadi. Akhirnya korban pun cerita kejadian yang dialaminya. Mengantar cerita Bunga, kakeknya tidak terima lalu mengadu ke perangkat desa setempat. (X-5)

Anak Tiri Juga 'Dimakan'

MESKI sudah berumur separoh baya, tetapi Supro masih kelihatan muda dan *tahes* (sehat). Apa rahasianya? Ternyata Supro memiliki resep yang tak perlu ditiru. Jika ingin awet muda, harus menikmati 'daun muda'. Sebelum nggarap Sekar yang

kini hamil 4 bulan, ternyata 5 tahun lalu Supro juga ngerjain Kembang (21), bukan nama sebenarnya yang juga masih keluarga isterinya (anak tiri).

Sayangnya, saat itu keluarga Kembang tidak memperpanjang masalah tersebut, lantaran untuk menjaga keutuhan rumah tangga Supro dan mencari jalan penyelesaian tersendiri dengan cara kekeluargaan.

Dalam pemeriksaan kemarin Supro juga mengaku 3 kali *ngeloni* anak tirinya hingga hamil. Tetapi tidak sampai timbul masalah, karena bisa diselesaikan dengan baik dan saling menguntungkan, sehingga tidak sampai ada tuntutan dalam

bentuk apapun dari Kembang beserta ibu dan keluarganya.

Kepada petugas yang memeriksa, Supro mengaku tertarik kepada 2 korbannya ini lantaran sering melihat mereka hanya mengenakan rok dan kaos singlet. Sehingga tubuh monthok dan lekuk tubuh bisa dilihat secara jelas.

Setiap berpapasan, baik di dalam rumah maupun di halaman, tangannya selalu usil, seperti dengan tidak sengaja menyentuh daerah terlarang. Selain itu, Supro juga mengaku setelah nggarap korban tidak pernah sekalipun memberikan imbalan, karena Supro menganggap suka sama suka dan hanya mencari kepuasan. (dn)

DICEKOKI OBAT DISEKAP, GADIS SEBATANG KARA MERANA DIGILIR 4 BERANDAI

Jombang, Memo
Bunga(19), nama samaran, gadis sebatang kara, asal Jogjakarta, jadi korban pengekapan, penganiayaan dan perkosaan, 4 pemuda bejad, ketika hendak mencari Ismatin Hasanah, kakaknya, yang kabarnya bekerja di Jombang.



Dalam keadaan tak berdaya, korban ditolong warga Pogotan, Keplaksari, Peterongan.

Keterangan korban yang mengaku Kos di Blandangan, Nganjuk, dirinya tidak tahu alamat pasti kakaknya di Jombang. Namun, karena hanya kakaknya saja saudaranya, maka diputuskan untuk menyusul ke kota santri ini.

"Saya tidak mempunyai saudara dan sejak kecil saya ikut kakak sampai akhirnya ditinggal ke Jombang," terang korban yang kini tinggal di rumah Cholik. Kepala Dusun Pogotan.

Sesampainya di Jombang, korban sempat kebingungan dan mencoba bertanya-tanya, sampai akhirnya bertemu dengan 4 pelaku yang mengaku kenal dengan kakaknya. Saat itu korban tidak percaya dan mengabaikan tawaran para pelaku untuk mengantar ke tempat kakaknya bekerja.

"Tapi, ketika saya hendak meninggalkan, saya malah dibentak,

kemudian dipaksa menenggak obat warna merah muda, kemudian saya tidak sadarkan diri. Tahu-tahu saya sudah berada di dalam kamar dengan keadaan tangan terikat," lanjut korban sambil mencoba mengingat-ingat kejadian memilukan tersebut.

Setelah tersadar, korban kembali diberi obat yang tidak diketahui jenisnya, hingga korban lemas. Dalam kondisi tak berdaya itulah diduga korban digilir para bajingan itu. "Saya tidak bisa berlutik, karena kedua tangan saya dipegangi teman-temannya," tandasnya dengan mata berkaca-kaca.

Puas memperkosa korban, keempat pelaku meninggalkannya. Saat itulah digunakan kesempatan korban untuk kabur. Sayangnya, niatnya diketahui pelaku hingga korban dilempar balok kayu. "Setelah ditangkap, saya kembali dihajar dan diancam akan dihabsi kalau mencoba kabur," lanjutnya, sambil menunjukan bekas luka di kakinya.

Korban tidak putus asa, dia mencoba kabur dengan kondisi fisik yang lemas dengan cara lompat dari jendela. Para pelaku yang mengetahui korban kabur, mencoba mengejar. Namun niatnya diurungkan, setelah Kusnan dan Janil, keduanya warga Pogotan, mengetahui dan meneriaki ke arah korban yang ketika itu sudah jatuh lemas.

Karena ada yang mengetahui para pelaku yang awalnya mengejar korban langsung kabur ke arah perkebunan tebu, dan korban ditemukan mengalami pendarahan kemaluannya. Kemudian diantar ke rumah Cholik untuk diobati.

AKP H. Kusen Hidayat, Kapsek Peterongan, dikonfirmasi membenarkan kejadian tersebut dan mencoba mengejar pelakunya. "Kami sudah menyebar informasi dengan ciri-ciri pelaku yang sudah kami ketahui. Korban sementara dititipkan di rumah kepala dusun terangnya. (cw-4)

3 MINGGU JAD BUDAK SEKS

■ ABG 'Dilahap' Pengawas Bus

Surabaya, Memo

Bejat! Sebutan itu pantas diberikan kepada Hadi Suwarno (35), warga Dusun Benjeng, Desa Bulurejo, Kecamatan Benjeng-Gresik. Pria yang kepada poliisi mengaku bekerja sebagai pengawas (kontrol) Bus Eka Jurusan Sura-

baya-Jogjakarta tersebut, dengan biadab menodai anak baru gede (ABG) protolan SD asal Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto.

Sebut saja namanya Surti (16). Perawan desa itu dibawa minggat duda beranak satu itu

ke Surabaya. Selama 21 hari atau kurang lebih 3 minggu, gadis hitam manis berambut sebau itu dijadikan budak seks tanpa sepengetahuan orangtuanya. Bahkan, korban juga diperlakukan sadis dengan cara disekap selama puluhan hari dalam losmen serta diperlakukan kasar saat diperkosa.

Selain mengancam tak akan mengantar korban kembali ke orangtuanya, tersangka yang mengaku sebagai anggota TNI alias tentara itu juga memukuli saat melampiaskan nafsu. Diduga, tentara gadungan itu mengalami kelainan seks dengan kata lain maniak seks.

Selasa (10/2) pagi, belang Hadi Suwarno terbongkar di kamar mayat RSUD dr. Soetomo. Kebetulan, tersangka dipergoki Zainul, guru ngaji Surti yang kebetulan sedang menunggu anaknya yang tengah dirawat di RS tersebut. Mengetahui kalau Surti cukup lama dikabarkan minggat dan sedang dicari-cari kedua orangtuanya, Zainul mencoba menyapanya. "Soalnya saya sempat ditipti pesan, bila ketemu Surti di Surabaya disuruh pulang," terang Zainul.

Namun, sebelum Surti menjawab, Hadi langsung membantah dengan mengatakan gadis yang ber-

sumanya itu bernama Saskia. Kendati demikian, Zainul yang tahu persis siapa gadis di depannya, langsung tak percaya.

Akhirnya, Zainul bersikap tegas dengan menarik lengan Surti yang kemudian dihalangi tersangka. Keduanya sempat terjadi tarik otot hingga mengundang perhatian petugas pamtib setempat. Petugas yang mencoba menengahi permasalahan mereka, terkejut ketika tersangka berusaha menghindar. Hadi berusaha kabur sambil menyeret lengan Surti.

Melihat gelagat itu, petugas langsung berteriak mengundang perhatian massa untuk menggagalkan upaya duda bejat tersebut. "Maling....maling...". Akibatnya, dalam waktu singkat warga sekitar berhasil meringkus tersangka, kemudian membawanya ke Posko Pamtib. Selanjutnya, pria bertubuh gempal dan berambut tepak layaknya anggota tentara itu diseret ke Mapolresta Surabaya Timur guna mempertanggungjawabkan perbuatannya.

"Kasusnya telah kami limpahkan ke Polsek Dawarblandong", Ujar Kasat Reskrim Iptu M. Sholeh didampingi Kanitnya Iptu Agus.

(cw-1/m-2)

21 HARI DISEKAP DI LOSMEN PENELEH

Di hadapan petugas, akhirnya Hadi mengaku kalau gadis yang dibawanya adalah Surti yang 3 minggu dicari-cari keluar-

ganya. Ia juga mengaku telah membawa lari korban selama 3 minggu atau 21 hari. Selama itu, gadis malang tersebut dijadikan budak seks.

Selama pelarian ke Surabaya, mereka tinggal bersama, menyewa kamar di Losmen Puri yang terletak di Jl. Peneleh. Selama itu pula, gadis anak ketiga pasangan Ngataji dan Ny. Kasni tersebut diperdaya secara biadab. Berkali-kali, korban dipaksa melayani nafsu binatang pria yang pernah gagal berumah tangga itu alias digagahi secara sadis.

Caranya, korban kerap dipukuli kalau menolak diajak berhubungan intim. Layaknya maniak seks yang selalu butuh pelampiasan, tersangka memperlakukan korban secara tidak wajar. "Saya berkali-kali dipaksa dia berhubungan intim, Pak. Kalau menolak, dia memukuli saya. Bahkan, dia juga mengancam akan meninggalkan saya begitu saja. Saya kan tak tahu jalan pulang, takut jadi tak bisa pulang lalu jadi gelandangan," tutur Surti seraya terus terisak dalam pelukan Ny. Kasni yang tak lain ibu angkatnya.

Selain menginap di losmen ber-tarif Rp 30 ribu sanpai Rp 50 ribu perharinya itu, keduanya terkadang

juga tidur keleleran di sembarang tempat. Hanya belakangan, mereka kerap datang lalu tidur di RSUD dr Soetomo, layaknya keluarga pasien yang sedang menunggu perawatan kerabatnya. "Kadang kami menginap di losmen dan juga menginap di ruang tunggu RS," tukas Surti singkat.

TAKUT DIJADIKAN PSK

DI mata korban, Hadi bak ar-juna yang tampan dan gagah yang sanggup memberinya masa depan cerah. Tentunya, protolan SMP ini tergoda dan jatuh cinta *sekonyong-konyong kuder* pada pelaku yang berhadan tegap. Nampak gadis yang mempunyai kulit sawo matang dengan raut muka yang cukup lumayan ini sepertinya tidak merasakan kekhawatiran Ngataji dan Ny. Ngatminah, orangtuanya. Selama tiga minggu, mereka kebingungan mencari anak gadisnya yang pergi

tanpa pamit.

Pasangan Ngataji dan Ny. Kasni ketakutan kalau anaknya dijual Hadi ke germo yang bisa memaksanya untuk dijadikan wanita pemuas nafsu pria hidung belang alias PSK (pekerja seks komersial). Ketakutan itulah yang membuat seluruh keluarga korban pontang-panting melakukan pencarian di seluruh sudut kota Surabaya, terutama di lokalisasi pelacuran.

"Saya pernah mencari anak saya dengan mengubek-uhuk lokal-

Selama itu pula, korban diper-lakukan tersangka layak istrinya sendiri. Perbuatan inilah yang kem-udian membuat berang kedua ora-ngtua korban. Ketika dimintai keter-angan petugas, pasangan Ngataji dan Ny. Kasni berharap tersangka dihukum seberat-beratnya sebagai pertanggungjawaban perbuatan biadab yang telah dilakukannya. "Ka-lau sudah begini, bagaimana nasib anak saya, Pak," ucap Ngataji dengan mata nanar.

Bapak 3 anak itu, terus berada di luar dan memandangi tersangka yang diperiksa petugas di ruang penyidikan. Disebutkan, awal per-kenalan tersangka dengan keluarganya secar atak sengaja. Kala itu, ke-luarganya sedang mempunyai hajjat dan tersangka datang bersama te-mannya yang memang diundang keluarga Ngataji.

"Saat itu dia saya kenalkan den-gan keluarga saya, termasuk dengan Surti yang termasuk anak *ragil* di keluarga ini. Saat itu, dia mempe-kenalkan diri sebagai tentara den-gan status duda cerai mati dan telah mempunyai satu anak. Rupanya, tersangka mengaku naksir dengan Surti. Melihat dia sepertinya serius dan bertanggungjawab, saya akhirnya membuka pintu selebar-lebarnya untk tersangka," ungkap Ngataji.

Tiga minggu pertama per-kenalannya, Hadi sering mengunjungi rumahnya untuk apel dan mene-barkan seluruh bujuk rayu untuk mendapatkan hati Surti yang masih polos. Tiga minggu berikutnya, Su-rti dirayu agar ikut dengannya unt-uk pergi ke rumahnya dengan alas-an akan dikenalkan dengan orang-tua Hadi.

Ternyata, bukannya niatan baik yang diterimanya dari tersangka, melainkan aib bagi keluarganya. Perkenalan itu, malah dijadikan alasan kuat bagi tersangka untuk mem-perdayai perawan desa yang diin-carnya tersebut. Baru keesokan ha-rinya, tersangka kembali ke rumah Ngataji lalu membawanya ming-gat.(cw-1/m-2)

isasi Jarak dan Kremil. Termasuk, lokalisasi eceran di kawasan Wono-kromo dan Rolak Gunungari. Ba-hkan, saya juga pernah menyuruh keluarga lainnya mencari ke Jom-bang, Lamongan dan Gresik. Ter-nyata, anaknya memang dijadikan budak pemuas nafsu pria hidung belang. Tapi, apesnya gadis malang ini malah dijadikan budak pemuas seks oleh tersangka sendiri. "Dia memang bajingan, Pak," ucap Ny. Kasni yang dendam dengan perbu-atan tersangka.(cw-1/m-2)

PRT DIHAMILI LALU DIPAKSA PULANG

Mojokerto, Memo

Nasib yang menimpa Bunga (20) – nama samaran – Pembantu Rumah Tangga (PRT) asal Desa/Kec. Ngoro, Kec. Jombang bagi jatuh tertimpa tangga. Beta-pa tidak, sudah hamil 2 bulan gara-gara perbuatan lelaki tak bertanggung jawab, ia justru dipulangkan oleh juragannya di kawasan Jl. Argopuro, Perumnas Wates, Kota Mojokerto. Akibatnya, kasus ini pun digelindingkan oleh korban ke Mapolsek Magersari.

Sayangnya pihak Polsek Magersari sepertinya sangat hati-hati mengungkap siapa pelaku yang memahami korban tersebut.

“Maaf karena belum pasti, saya keberatan menyebut identitasnya,” kata Kapolsek Magersari, AKP, Ny. Murni Kamariyah kepada Memo, kemarin.

Namun plhaknya, lanjut Murni sudah mengantongi identitas pelakunya. Bahkan beberapa hari ini dijanjikan yang bersangkutan akan dipanggil untuk diperiksa.

Lalu bagaimana ihwal perkenalan korban dengan pelaku? Menurut Kapolsek, korban memang sudah lama bekerja sebagai pembantu rumah tangga di salah satu rumah di Jl. Argopuro, Perumnas Wates tersebut.

Mungkin saking ngglibetnya, akhirnya pelaku yang diduga tak jauh dari tempat itu nekat berani mengajak korban berhubungan intim. Dari perbuatan itu, belakangan kor-

ban merasakan ada perubahan fisik di tubuhnya.

Lantaran malu, korban akhirnya dipulangkan ke rumahnya. Upaya untuk meminta pertanggung-jawaban pelaku, ternyata tak sepenuhnya ditanggapi. Akhirnya dengan terpaksa kasusnya dilaporkan ke Mapolsek Magersari.

Kapolsek menjanjikan akan segera mengungkap siapa sebenarnya yang bertanggung-jawab memahami korban ini. “Semoga dari pemeriksaan terhadap orang yang kita curigai nanti membawa hasil,” tutupnya. (ri)

TIDURIKAKAK KELAS SMA SISWA DICIDUK

Surabaya, Memo.

Dilaporkan telah melakukan tindak pencabulan terhadap pacarnya sendiri, Fransiscus alias Raymond (17), siswa SMA di kawasan

Jagalan, tinggal di Jl. Karang Menur, harus berurusan dengan polisi. Pemuda berkulit putih ini dipolisikan Yane (19), pacarnya, yang juga kakak kelasnya, asal Jl.

Ploso.

Buntut laporan itu, petugas Unit Reskrim Polsekta Gubeng menciduk tersangka di sekolahnya guna memper-

tanggungjawabkan perbuatannya, Jumat (13/2) siang. "Kami masih melakukan penyidikan terhadap tersangka. Termasuk memintakan visum korban di RSUD dr Soetomo," terang Kanit Reskrim Iptu Johannes Rudin P, SH.

Sesuai laporan, gadis cantik yang baru mekar yang duduk di kelas 3 ini mengaku telah berulang kali melakukan hubungan intim layaknya pasangan suami-istri dengan tersangka. Namun, petualangan seks mereka berbuntut panjang setelah

ibu kandungnya tak terima dengan perilaku mereka. Akhirnya, kejadiananya diadakan ke aparat Polsekta Gubeng, Selasa (3/2) siang.

Informasi Memo menyebutkan motif pelaporan perkara asusila itu lantaran ingin tersangkanya bertanggungjawab terhadap korban. Lantaran keluarga Raymond tak mau bertanggungjawab, akhirnya mereka mempercayakan ke polisi," terang petugas.

Selama penyidikan, tersangka yang didampingi kuasa hukumnya P Dading PL, SH terkesan santai.

Bahkan, dia menuturkan kalau perbuatan yang dituduhkan kepadanya sama sekali tak benar. "Raymond memang mengakui kalau dia pernah berpacaran dengan Yane. Tapi, mereka telah putus 2 bulan lalu. Kepada saya selaku kuasa hukumnya, Raymond tegas membantah seluruh tuduhan yang menurutnya tidak benar itu. Bahkan, kalau tuduhan itu tak terbukti, kami akan melaporkan balik karena telah menyebar fitnah," tegas P Dading PL, SH.(cw-1)

TIGA ABG GILIR GADIS BAU KENCUR

Lamongan, Memo

Barangkali zaman sekarang benar-benar sudah edan. Zina, perbuatan dosa besar yang dulu dianggap tabu, sekarang begitu mudah dilakukan. Bahkan oleh anak-anak bau kencur sekalipun. Yang terjadi di Lamongan ini sungguh

memilukan. Anak gadis bau kencur, jadi piala bergilir 3 anak baru gede (ABG). Akibatnya, ke-tiga pria itu kini meringkuk di ta-hanan polisi.

Perbuatan terkutuk ini, terjadi di utara lapangan Desa Godok, Laren, Selasa (10/2) dini hari lalu. Namun oleh orang tua korban, baru diluporkan keesokan harinya. Sementara tiga tersangka yang kini meringkuk di tahanan Polsek Laren, ditangkap hari berikutnya.

Ketiga tersangka, D. Sucipto (19), Erik E (19) dan MK Afif (19), semuanya ABG Bulubrangsi, Laren. Sedang korbannya, Mawar (14), nama samaran, sekampung dengan tersangka.

Sumber Memo di Polres Lamongan menyebutkan, perbuatan terkutuk ini bermula ketika korban bernama temannya, Kus (15), jalan-jalan malam di kampungnya. Ketika bertemu Erik, ia minta diantar ke Desa Godok. Erik pun mengabaikan permintaan itu. Selanjutnya, kedua cewek ini dibonceng Erik.

Namun, keduanya dibawa ke lapangan Godok. Tak lama kemudian, datang kedua rekan tersangka. Tanpa banyak bicara, di malam yang gelap itu Mawar dibawa D Sucipto ke utara lapangan. Di kegelapan malam ini, korban diajak berbuat zina.

Usai Cipto melumpiaskan nafsu

bejatnya, giliran Erik lalu disusul Afif. Puas melampiaskan nafsu bejatnya, tersangka mengantar korban ke ibu tiri Kus. Keesokan harinya, orang tua korban mengetahui aib yang menimpa anaknya. Selanjutnya, perkara ini dilaporkan ke Polsek Laren.

Kapolres Lamongan AKBP HM Nurdjadi, Wakapolres Kompol Agung Warsika dan Kapolsek Laren AKP Wahyudi, membenarkan kejadian ini. "Begitu menerima laporan, korban langsung kita visum ke dokter. Sehari berikutnya, ketiga tersangka langsung ditangkap. Semua tersangka mengakui perbuatannya," katanya. (bai)

8 TAHUN JADI BUDAK SEKS DUKUN CABUL

Mojokerto, Memo

Kejahatan asusila kembali terjadi di Mojokerto. Setelah perkosaan di Pungging dan Puri, kini giliran wilayah Polsek Gondang diguncang aib serupa. Namun yang dilakukan Sumantri (59), dikenal dukun, asal Desa Kalkatir, Kec. Gondang ini tergolong kurang ajar. Betapa tidak, ia diduga menjadikan Bunga (18) -- nama samaran -- masih keluarganya sebagai budak seks hampir 8 tahun lamanya. Akibatnya korban kini hamil 8 bulan.

Kini, tersangka diamankan di Mapolres Mojokerto. Sayangnya ketika kasus ini dicoba di konfirmasi ke Kapolsek Gondang, AKP Achmad Saleh, yang bersangkutan buru-buru membantah, terkesan menutupinya. "Tidak ada kejadian itu," elaknya, disela-sela kunjungan Kapolda Jatim di Mapolres, Senin (16/2). Kendati begitu, Kasat Reskrim AKP Victor Togi Tambu-

nan, SH justru membenarkannya. Aksi pencabulan ini, sesuai laporan yang diterima, polisi sebenarnya sudah terjadi sejak korban berusia 10 tahun. Penyebabnya karena korban sering bermain di rumah tersangka.

Awalnya tersangka hanya berani memasukkan jarinya ke alat vital korban. Kalaupun kemaluannya dimasukkan, spermanya dilumpahkan di luar. Kabarinya korban dipaksa berhubungan intim seminggu sekali. Namun sejak April 2003 lalu, tersangka berani menumpahkan

spermanya ke dalam kemaluan korban.

Terbongkarnya aib ini setelah korban menikah dengan laki-laki lain pada 14 Desember 2003 lalu. Karena didesak suaminya, korban mengaku sudah dihampiri tersangka.

Sedinya Sabtu (14/2) malam lalu massa hendak mendatangi rumah tersangka. Beruntung aksi massa itu cepat tercium oleh petugas Polsek Gondang. Akibat perbuatannya, tersangka dijerat pasal 284 KUHP (karena mencabuli anak dibawah umur. (r)

RABU KLIWON 18 FEBRUARI 2004

GADIS DIGOYANG, HAMIL, DITINGGAL

Surabaya, Memo
Nasi sudah jadi bu-
bur. Ungkapan itulah
yang kini masih terngi-
ang-nglang di telinga

gadis cantik asal Gununganyar Kidul sebut saja Surti. Paras gadis 21 tahun yang kini tengah berbadan dua alias hamil tua itu terus murung mengingat masa depannya yang penuh aib lantaran pria yang dicintainya tak bertanggungjawab.

Sebut saja Ugik (23), pemuda asal Tenggiling yang kabur setelah menanam benih di perut sang kekasih. Bahkan, belakangan sang arjuna sengaja kabur setelah mengetahui dirinya tengah mengandung janin hasil perbuatannya. Pernikahan yang direncanakan pun buyar. Akibatnya, orangtua Surti pun mencak-mencak dan turut campur dengan melaporkan pria tak bertanggungjawab yang juga bapak dari benih yang di kandung anaknya ke Polresta Surabaya Timur, Selasa (17/2).

Dengan perut yang kian membuncit, Surti kemudian dimintakan visum ke IRD RSUD dr. Soetomo. Di Rumah sakit terbesar yang terletak di kawasan Surabaya Timur itu pula, gadis ini menjalani peraw-

atan sambil menunggu proses melahirkan. Sementara, orang tua korban terpaksa harus menjelaskan kepada petugas yang menangani kasusnya selama pemeriksaan di Mapolresta.

Menurut sebuah sumber Memo, Ugik telah lama cukup lama menjalin hubungan asmara asmara dengan korban, tapi akhir-akhir ini mereka mempunyai masalah dengan pernikahannya. Diungkapkan, kendati belum menikah secara resmi keduanya nekat memantol jalan pintas dengan lebih dulu merasakan nikmatnya berhubungan intim.

Hingga, tanpa disangka perutnya semakin lama sekian membesar alias hamil akibat benih yang tertus di dalam sang arjuna membuahkan hasil. Mengetahui pasangannya telah berbadan dua, Ugik yang dimintai bertanggungjawab malah memilih kabur. Lepasnya pertanggungjawaban itulah yang kemudian membuat kedua orangtua Surti berang lalu memilih memperkarakannya ke polisi. (cw-1/m-2)

SISWI SMP DIPERKOSA TETANGGA

★ Trauma, Takut Bertemu Pria

Jombang, Memo
 Naas menimpa Bunga (14), nama samaran, siswi kelas II di sebuah pesantren (setingkat SMP, red), tinggal di Murukan, Mojoagung. Gara-gara diperkosa tiga kali oleh U'ud, tetangganya, korban menjadi trauma dan takut jika bertemu dengan seorang pria. Tak hanya itu, korban juga sulit diajak bicara. Sementara,

pelakunya kini dinyatakan buron oleh polisi.

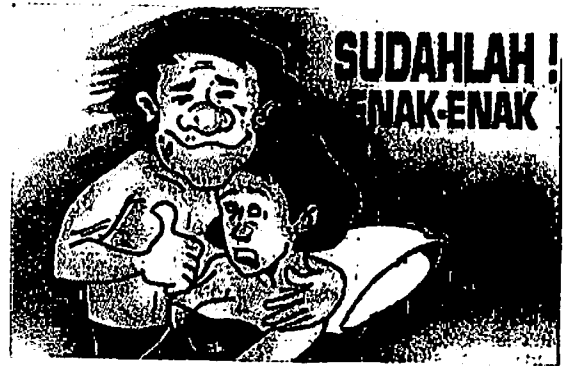
Pertama kali korban 'digoyang' pelaku ketika masih duduk di kelas V. Saat itu korban bersama Janah, temannya nonton TV di rumah pelaku. Sebab di rumah korban ada TV tapi tidak berwarna. Entah setan apa yang masuk di benak tersangka, hingga korban diajak masuk kamar.

Di dalam kamar itu korban mulai dicumbui dan akhirnya diperkosa. Puas menikmati tubuh korban, kemudian tersangka mengancam akan menyakiti korban kalau sampai cerita pada orang lain.

Sesampainya di rumah, korban menangis karena kemaluannya sakit. Ibu korban yang ketika itu mengetahui, bahkan melihat celana

dalam anaknya ada bercak darah, tidak meneruskan pertanyaan, karena menganggap anaknya mulai beranjak dewasa, mulai menstruasi.

Melihat ulah bejadnya aman-aman saja, pelaku mengulangi perbuatannya. Kali ini dilakukan di sekitar kolam ikan milik tersangka. Yang ketiga kalinya, di kebun milik tersangka, ketika hari mulai gelap. Dan setiap habis menodahi korban, pelaku selalu mengancam agar bungkam.



Beberapa bulan kemudian, setelah mengalami perlakuan tak senonoh tiga kali, korban mengalami tekanan batin, hingga membuatnya sering sakit-sakitan. Puncaknya, korban sakit panas dan tidak kunjung sembuh, bahkan semakin menjadi.

Kemudian pihak keluarga korban membawanya ke Puskesmas setempat. Karena sakitnya parah, kemudian di rujuk ke RSK Mojowarno. Di rumah sakit inilah, semuanya terbongkar, ketika korban menceritakan apa yang telah menimpa dirinya, setelah lama bungkam.

Dari penuturan korban ini kemudian pihak keluarga melaporkan ke Polsek setempat dan meneruskan ke Polres. AKP Simson Z. Ringu, Kasat Reskrim, dikonfirmasi membenarkan adanya laporan tersebut, "Sekarang korban masih dalam perawatan, karena trauma, bahkan kadang takut jika melihat laki-laki," terangnya. Sedangkan pelaku kini masih dalam pengejaran petugas. (cw-4)

DITINGGAL ISTRI MUDIK, TIDURI ADIK IPAR

Surabaya, Memo

Nahas dialami, sebut saja Melati (16), pembantu rumah tangga asal Rembang, Jawa Tengah, yang tinggal di Mulyosari Prima. Gadis manis ini mengaku telah diperkosa kakak iparnya, Agus (24), yang tinggal serumah dengannya.

Kasus ini terungkap setelah Melati mengadu ke warga Mulyosari Prima. "Saat itu, istri pelaku bernama Mawar sedang pulang ke Banyuwangi untuk menengok keluarganya," ujar seorang warga.

Atas nasib Melati ini, Rabu (18/2) tengah malam, beberapa warga mendatangi rumah Agus yang juga tempat tinggal Melati. Mereka meminta agar Agus segera menyerahkan diri ke Polsekta Sukolilo malam itu juga.

Kedatangan warga tentu membuat Mawar kaget. Saat pulang kembali ke Surabaya, ia kaget melihat banyak warga mendatangi rumahnya dan memaksa Agus menyerahkan diri.

Bahkan beberapa warga hendak menghajar lelaki yang bekerja sebagai kuli bangunan ini. Karena ketakutan, Agus sembunyi di dalam rumah.

Untungnya, petugas patroli dari Polsekta Sukolilo yang sedang melintas, curiga melihat keramaian itu.

Setelah memahami permasalahannya, baik Agus, Melati dan Mawar langsung diangkut ke Mapolsekta.

Di depan petugas, Melati mengaku telah diperkosa Agus, namun ia mengaku tak sadarkan diri saat digagahi paksa tersebut. Sehingga ia tidak dapat menjelaskan secara rinci kejadiannya.

Agus sendiri menolak tuduhan itu. Ia mengaku dirinya hanya mencumbui Melati saja, dan belum sampai melakukan perbuatan perkosaan. Untuk membuktikan laporan, korban dimintakan visum ke IRD RSUD dr. Soetomo.

Saat mengantarkan adiknya ke IRD RSUD dr. Soetomo, Mawar menuturkan selama ini mereka bertiga tinggal bersama dengan rukun. Melati yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Rungkut tiap pagi dan sore selalu diantar jemput Agus.

Keterangan yang dihimpun *Memo*, selama ditinggal di Banyuwangi, Agus selalu menjemput Melati. Sepulang kerja, Agus mengajaknya jalan-jalan dan makan bakso. Sepulangannya, Melati langsung tidur pulas dan tak sadarkan diri. Diduga kesempatan itulah digunakan Agus untuk memuaskan nafsunya.

Tapi pengakuan Agus, saat itu dia langsung teringat istrinya dan mengurungkan niat buruk tersebut. "Tapi saya tidak tahu kenapa Melati menceritakan hal tersebut kepada tetangga," kata Mawar.

Menurut Kapolsekta AKP Jusman Siturus didampingi Kanit Reskrim Iptu Wijanarko, pihaknya menerima laporan tersebut dari masyarakat, tapi saat ditindaklanjuti korban mengaku tidak diperkosa. "Tapi untuk membuktikan benar dan tidaknya korban diperkosa kami menunggu hasil visum dari dokter," tandasnya. (m-2)

PELAJAR SMK GAGAH BOCAH INGUSAN

Gresik, Memo
Warga RT 05 RW II Desa
Randuagung Kebomas, Kamis
19/2 siang gempar Sekar
(8), nama samaran, murid ke-
las II SDN favorit di Randua-
gung, kesakitan saat buang

air kecil. Ditanya ayahnya, ia mengaku 2 kali digagahi Eko (19), tetangganya yang saat ini tercatat sebagai siswa kelas III SMK PGRI.

Kapolres Gresik AKBP Agung Sabar Santoso dikonfirmasi melalui Kapolsek Kebomas AKP Mudiantono menjelaskan, siang kemarin dikantornya telah menghadap ayah korban untuk mengadukan nasib yang menimpa anak gadisnya tersebut.

Ihwal terungkapnya kasus asusila ini, ketika senin (16/2) pagi lalu ibu korban mendapati anak gadisnya yang masih ingusan menangis saat buang air kecil. Tetapi mereka menganggap hal itu biasa saja, mungkin anaknya ini masih manja.

Ketika kasus ini terulang di

Kamis pagi kemarin, serta mertua ayah korban menanyakan sebab-sebab *pipis* merasa sakit tersebut. Bagai disambar petir, ketika anaknya mengaku habis digagahi Eko, tetangganya sendiri.

Tanpa buang-buang waktu; ayah korban bergegas ke Polsek Kebomas untuk melaporkan kejadian yang menimpa anak gadisnya tersebut. Untuk memperkuat dugaan adanya tindak asusila tersebut, sekar diajak ke instalasi kebidanan RSUD Gresik untuk dimintakan visum et reportum.

Sambil menunggu hasil visum, petugas mencoba mengorek keterangan dari mulut Sekar sendiri. Korban mengaku digagahi Eko di lantai 2 rumah pelaku, tapi tidak ingat kapan perkosaan itu dilaku-

kan, sehingga hal ini menyulitkan pihak berwajib.

Untuk mencari kepastian, petugas menyelidiki Eko. Kepada petugas berpakaian preman itu, Eko mengaku 2 kali mencabuli Sekar, tapi sudah tahun lalu. Itupun alat vitalnya tidak sampai masuk. "Dia hanya saya pangku saja," terang Eko ditirukan Kapolsek. Meski sudah ada pengakuan dari Eko, petugas masih menunggu hasil visum dokter.

Informasi lain menyebutkan, Eko termasuk anak pendiam. Tergalur melakukan hal yang tidak senonoh itu diduga sering mengintip tetangganya memutar film porno, sehingga ingin mencoba mempraktikkan seperti yang dilihat dalam film. (*)

MINGGU WAGE, 22 FEBRUARI 2004

GADIS AYU DIGAGALI TUKANG BATU

Pasuruan, Memo

Karena terangsang film syur membuat Usman (19), tukang kuli batu asal Dusun Sukoanyar, Desa Bakalan, Kecamatan Purwosari nekud menggagahi sebut saja Mawar (16), gadis ayu yang masih

tetangganya. Sabtu (21/2), kejadian ini dilaporkan ke Mapolsek Sukorejo.

Pada petugas, orang tua Mawar mengatakan, kalau mereka dan pelaku bertetangga. Awal kejadiannya, Senin (16/2) pagi, Mawar mengaku sedang mandi pagi. Kebetulan saat itu Usman datang ke rumah korban.

Karena tidak ada orang tua korban, membuat Usman leluasa melakukan aksinya. Melihat tubuh korban yang mulai mekar keluar dari kamar mandi dibungkus dengan handuk. Usman dengan langkah menahan nafsu mencoba mendekati Mawar.

Ingin menikmati kemolekan tubuh korban, berbagai usaha dilakukan tersangka, namun selalu gagal, karena

na Mawar berontak dan menghindar dari dekapan pelaku. Tapi rupanya nafsu setan sudah menyelimuti hati pelaku, hingga tanpa pikir panjang akibat resiko yang dilakukannya, Usman menyeret korban ke kamar.

Di kamar korban itulah, Mawar dipaksa melayaninya. Setelah puas, pelaku meninggalkan korban. Sampai akhirnya, Mawar yang terlihat takut itu memberanikan diri cerita pada orang tuanya. Mendengar penuturan tersebut, mereka langsung lapor polisi. (cm-6)

MINGGU WAGE, 22 FEBRUARI 2004

Anak Kandung Diperkosa

Pasuruan, Memo

Mungkin ini salah satu pertanda akhir zaman sudah dekat. Betapa tidak, dalam kehidupan yang serba modern ini, seorang bapak sudah tega memperkosa anak kandungnya sendiri. Sebut saja, Surti (25), bukan nama sebenarnya, gadis asal Doropayung, Pasuruan,

Sabtu (21/2) melapor ke Polres Pasuruan telah digagahi Samali (50), bapak kandungnya. Perbuatan tak selayaknya tersebut dilakukan sebanyak tiga kali dalam waktu yang berbeda.

Sumber *Memo* menyebutkan, dilaporkannya kasus perkosaan (Bersambung ke hal. 7 kol. 4)

ini berawal dari Ny. Hartining (40), istri pelaku dan juga ibu korban mengadu ke kantor polisi. Saat itu Hartining tidak terima setelah dipukuli suaminya hingga mukanya bengep. Kebetulan saat melapor, Hartining diantar Surti.

Berawal dari laporan penganiayaan itu, akhirnya terungkap juga kejahatan tukang becak yang biasa mangkal di wilayah Kota Pasuruan. Peralnya, dengan perasaan emosional yang tidak lagi mampu dibendungkannya, sang istri yang saat datang ke kantor polisi bersama Surti langsung mengadukan juga kejahatan suaminya.

"Dia itu suka main tangan, kalau sudah berantem dengan saya. Sementara itu, yang membuat hati saya makin hancur setelah tahu anak saya pernah bercerita, kalau diperkosa bapaknya. Karena takut diancam, akhirnya Surti pasrah," ujar Hartining.

Mendengar penuturan itu, Surti langsung mengiyakan perbuatan bejat sang bapak. Sambil berlinang air mata, Surti menjelaskan kalau Samali pernah mengagahinya sebanyak tiga kali. "Kejadian yang paling akhir, Selasa (17/2) sekitar pukul 19.30. Setiap berhubungan badan, dia selalu memaksa dengan ancaman. Jadi saya takut," ujar Surti ditirukan polisi. (cm-6)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS SASTRA

Jalan Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya Kode Pos 60286
Telepon (031) 5035676, 5033080 Faximile 5035807

Nomor : 379-d/J03.1.1/PP/2004
Lampiran : -
Perihal : Permohonan ijin penelitian

26 April 2004

Yth. Dr. Mangestuti Agil., MS, Apt,
Pimpinan Perusahaan Harian Memorandum
Jalan Pahlawan No. 118
Surabaya

Dalam rangka meningkatkan efektivitas belajar mengajar di Fakultas Sastra Universitas Airlangga, mahasiswa kami selain menerima teori-teori di kelas, juga langsung pada obyek studi sesuai dengan mata ajaran yang mereka tekuni, yaitu :

"Penulisan Skripsi"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon perkenan Saudara untuk memberi ijin mahasiswa kami :

Nama : Cindy Sari Narulita
NIM : 129910048
Jurusan : Sastra Indonesia

untuk mengadakan penelitian di tempat Saudara, guna mencari sumber data yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan perkenan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan,
Bantuan Dekan I,
Dr. Eddy Sugiri, M.Hum.
NIP. 131453808